

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM
SEKOLAH RAWAT DAERAH ALIRAN SUNGAI (SEKARDADU)
DI SMPN 1 SONGGON KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Moh. Soimu Najib

NIM : 214101090019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM
SEKOLAH RAWAT DAERAH ALIRAN SUNGAI (SEKARDADU)
DI SMPN 1 SONGGON KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Moh. Soimu Najib
NIM. 214101090019

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM
SEKOLAH RAWAT DAERAH ALIRAN SUNGAI (SEKARDADU)
DI SMPN 1 SONGGON KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Moh. Soimu Najib
NIM. 214101090019

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.

NIP.198907202019031003

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM
SEKOLAH RAWAT DAERAH ALIRAN SUNGAI (SEKARDADU)
DI SMPN 1 SONGGON KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP.198609022015031001

Sekretaris


Novita Nurul Islami, M.Pd.
NIP.198711212020122002

Anggota :

1. Dr. Nuruddin, M.Pd.I.

2. Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya :Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.(QS. Al-A'raf 56)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Al-Qur'an dan Terjemah. Surat Al-A'raf (56). Kemenag RI. 2019.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil Alamin, Segala puji bagi Alloh SWT asat rahmat Nya karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan tiada henti hingga saat ini, Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti kepada :

1. Cinta pertamaku, Bapak Marhaban, Beliau menjadi tulang punggung keluarga, meskipun belum sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi pria yang kuat dan tegar dalam segala rintangan, terus memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih atas segala doa, materi dan nasihat yang diberikan selama ini. Terimakasih sudah memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju.
2. Pintu surgaku, Ibu Hayatin, beliau juga belum sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun gigih dan memanjatkan doa yang selalu beliau berikan tanpa henti di sepertiga malamnya. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang dan semangat yang diberikan selama ini.
3. Kakak kandung saya, Himami baydarus terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena rahmat, karunia, serta taufiq dan hidayah Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pembentukan karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memperkenalkan kita dengan ilmu pengetahuan. Keberhasilan ini penulis ssadar bahwa hal tersebut di dapat karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, kesempatan kali ini penulis sampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan birokrasi kepada penulis
3. Bapak Dr. Hartono, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah mengelola pendidikan dengan baik, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menimba ilmu sesuai dengan program pendidikan yang ada di kampus

4. Bapak Fiqru Mafar, M. IP., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS yang telah memberi banyak nasihat dan arahan kepada kami
5. Bapak Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi arahan dan nasihat, dan bersedia membimbing dalam proses penyusunan skripsi dari awal penelitian hingga selesainya penelitian ini
6. Bapak Muhammad Eka Rahman S.Pd, M.SEI., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan baik selama perkuliahan ini
7. Ibu Rahma Dini Fitria, S.P.,M. Si., selaku validator instrumen dalam penelitian skripsi ini yang telah memvalidasi dan memberikan saran dalam instrument penelitian
8. Bapak Martinus Briatmoko S.Pd, selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Songgon yang telah memberikan izin penelitian, serta kepada Ibu Tri Jiba Staff Kordsa Singojuruh dan Ibu Nur wahyuni, S.Pd Guru IPS kelas VII yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini
9. Sahabat – sahabatku yang sudah banyak berperan dalam hidup penulis, memberikan bantuan dan kebersamai penulis. Terimakasih atas doa, support, waktu, dan kebaikan yang kalian berikan kepada penulis selama ini.

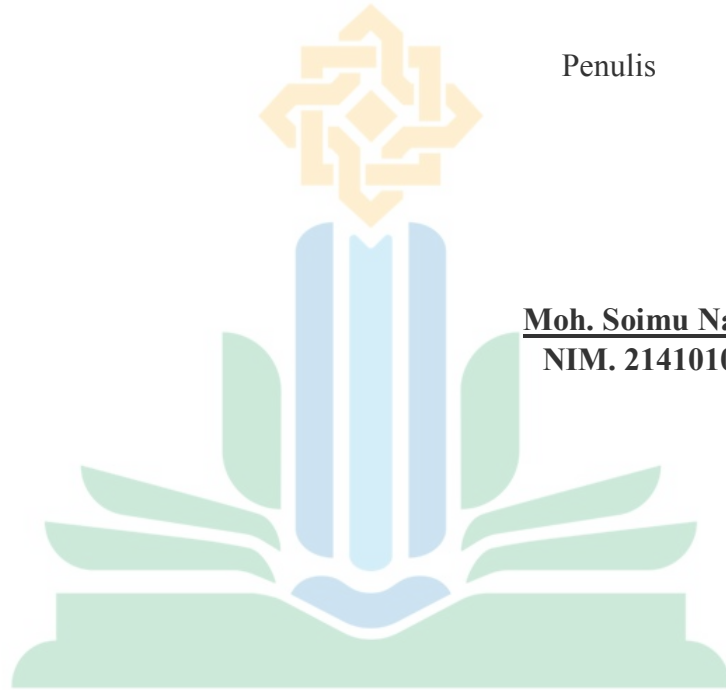
Penulis tidak bisa menyebutkan satu-satu orang yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata utuh. Oleh karena

itu, kritik dan saran sangat penulis perlukan demi perbaikan penulisan- penulisan selanjutnya. Harapan terakhir penulis ialah semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan barokah. Aamin Ya Robbal Alamin.

Jember, 07 Mei 2025

Penulis

Moh. Soimu Najib
NIM. 214101090019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Moh. Soimu Najib, 2025 :*Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi*

Kata Kunci : Peduli lingkungan, pembentukan karakter, Sekardadu, Pembelajaran IPS.

Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) adalah program dari Dinas Pengairan Kabupaten Banyuwangi yang bertujuan mencetak siswa sebagai agen perubahan dalam menjaga sumber daya air. Siswa SMPN 1 Songgon belum sepenuhnya paham pentingnya menjaga kelestarian sungai. Melalui program ini membentuk karakter siswa SMPN 1 Songgon yang peduli lingkungan, suka bergotong royong dalam merawat tanaman, bertanggung jawab dalam penggunaan air dan membiasakan mematikan kran saat tidak digunakan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) yang dilakukan di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi, 2) Bagaimana proses pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Songgon setelah melakukan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU), 3) Bagaimana keterkaitan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) dengan pembelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini adalah :1) Mengetahui Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) yang dilakukan di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi, 2) Mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Songgon setelah melakukan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU), 3) Mengetahui bagaimana keterkaitan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) dengan pembelajaran IPS.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu :1) Program Sekardadu yang dilakukan di SMPN 1 Songgon meliputi empat kegiatan diantaranya sosialisasi, pembersihan sampah di lingkungan sekitar aliran sungai, penanaman pohon, pembuatan poster edukasi lingkungan, 2) Program SEKARDADU di SMPN 1 Songgon membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan, gemar bergotong royong dalam merawat tanaman, serta bertanggung jawab dalam menghemat air dan mematikan kran saat tidak digunakan, 3) Program Sekardadu memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran IPS, terutama dalam materi pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan kelas VII sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

DAFTAR ISI

	Hal
COVER.....	i
DAFTAR SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEGUJI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	23
1. Karakter	23
2. Peduli Lingkungan	32
3. Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai(SEKARDADU)	36
4. Pembelajaran IPS	44

BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Obyek Peneltian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis	70
C. Pembahasan Temuan	95
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian terdahulu	20
4.1	Data Pendidik SMPN 1 Songgon	66
4.2	Data Peserta Didik SMPN 1 Songgon	67
4.3	Sarana dan Prasarana SMPN 1 Songgon	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
3.1	Lokasi Penelitian SMPN 1 Songgon.....	51
4.1	Foto Kegiatan Sekardadu Meliputi A. Sosialisasi, B. Pembersihan Aliran Sungai, C. Penanaman Pohon, D. Pembuatan Poster Edukasi.....	73
4.2	Foto Dokumentasi Lingkungan Sekolah SMPN 1 Songgon & Tempat Sampah Organik dan Non Organik	78
4.3	Foto Dokumentasi Siswa Menjaga Lingkungan Sekolah dan Membuang Sampah Pada Tempatnya	79
4.4	Foto Dokumentasi Siswa Menanam & Merawat Tumbuhan di Lingkungan Sekolah.....	81
4.5	Foto Dokumentasi Siswa Menghemat Dalam Penggunaan Air	83
4.6	Foto Dokumentasi Guru Memberikan Pembelajaran Tentang Pembiasaan Diri Untuk Pelestarian Lingkungan & Pembuatan Video Edukasi Siswa tentang Pelestarian Lingkungan di Sekitar Sekolah	90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian	108
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kordsa Wilayah Kecamatan Songgon.....	110
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	112
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Pembina Sekardadu	115
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru IPS kelas VII	118
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa SMPN 1 Songgon	121
Lampiran 7 Pedoman Observasi Siswa SMPN 1 Songgon.....	126
Lampiran 8 Pedoman Observasi Guru IPS kelas VII.....	127
Lampiran 9 Pedoman Observasi Pembina Sekardadu	128
Lampiran 10 Pedoman Dokumentasi	129
Lampiran 11 Instrumen Validasi	130
Lampiran 12 Modul Ajar.....	136
Lampiran 13 Link Tugas Video Sekardadu Pada Pembelajaran IPS	141
Lampiran 14 Laporan Hasil Pelaksanaan.....	142
Lampiran 15 Jurnal Kegiatan.....	144
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian.....	145
Lampiran 17 Surat Selesai Penelitian	146
Lampiran 18 Jurnal Bimbingan.....	147
Lampiran 19 Surat Keaslian Tulisan.....	148
Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam perkembangan seorang siswa, yang tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pada konteks ini, pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap kelestarian lingkungan menjadi sangat penting, terutama mengingat tantangan besar yang dihadapi oleh lingkungan saat ini¹. Peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan menjadi isu yang semakin mendesak di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Berbagai kerusakan lingkungan, seperti pencemaran sungai, deforestasi, dan perubahan iklim, menunjukkan bahwa perubahan perilaku manusia, terutama generasi muda, sangat dibutuhkan untuk menjaga kelestarian alam².

Salah satu pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah pada siswa adalah pendidikan tentang kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini melibatkan pengajaran tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan bagaimana tindakan siswa dapat berdampak pada lingkungan sekitar. Dengan kegiatan

¹Faema, Waruwu. (2024). *Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak di Sekolah*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(3), 3-5.

²Putri, R.S.W. (2024). *PENERAPAN PROGRAM ADIWYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA*, Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 8(1), 31-40.

konservasi lingkungan, dalam hal ini melibatkan siswa dalam kegiatan langsung seperti menanam pohon, membersihkan sampah di sekitar sekolah, atau merawat kebun sekolah. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya bertanggung jawab terhadap lingkungan dan membangun kebiasaan peduli terhadap alam³.

Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam masyarakat untuk menumbuhkan perubahan sikap dan perilaku, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, kemampuan, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai lingkungan dan berbagai permasalahan yang terkait. Melalui pendidikan ini, diharapkan masyarakat terdorong untuk berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan demi kesejahteraan makhluk hidup, baik untuk generasi saat ini maupun generasi yang akan datang.⁴

Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah terluas di Jawa Timur yang memiliki 65 daerah aliran sungai dengan panjang saluran 11.846 km. Masalah kebersihan sungai khususnya di Kabupaten Banyuwangi masih terhambat oleh rendahnya kepedulian masyarakat, termasuk para siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai dan lingkungan. Pada tahun 2022 Sekitar 78% timbulan sampah di Banyuwangi belum terkelola dengan baik, dan 16% di antaranya dibuang ke sungai dan saluran. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) menjadi tantangan, di mana Dinas PU Pengairan hanya mampu mengelola 20% dari pemeliharaan saluran sekunder dan juga masih

³Saputra,A.(2023), *Menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan penghijauan di mts muhammadiyah 5 tukulrejo*.Jurnal Pengabdian dan Sosial Keagamaan,1(1).11-23.

⁴Musyarofah Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dsar IPS*, sleman: Komojoyo press,2021.

belum adanya keterlibatan lembaga pendidikan dalam kegiatan pemeliharaan sungai dan saluran⁵.

Banyak generasi muda belum memahami pentingnya menjaga kelestarian sungai dan saluran air, sehingga mereka sering melihatnya sebagai tempat pembuangan sampah tanpa menyadari dampak lingkungan dan kesehatan, yang menyebabkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar, termasuk di dekat sekolah.mereka⁶. Oleh karena itu, inisiatif Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengadakan program yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai merupakan bagian dari upaya pelestarian alam.Pendidikan dan dorongan yang lebih intensif sangat diperlukan untuk membantu mereka mengubah pola pikir dan tindakan agar lebih peduli terhadap kelestarian alam, khususnya sungai. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung siswa dalam mengembangkan kepekaan terhadap pelestarian lingkungan hidup adalah melalui program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU).

Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) adalah sebuah inisiatif pendidikan dan program kesadaran dari Dinas Pengairan kabupaten Banyuwangi yang bertujuan untuk mencetak agent of change atau mengkader siswa yang dapat mengedukasi kepada lingkungannya untuk peduli terhadap sumber daya air. Melalui program ini, para peserta diharapkan tidak hanya

⁵Buku Panduan Program Sekardadu, *SEKARDADU(Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai)di Banyuwangi 2024*, Dinas PU pengairan Banyuwangi.

⁶Hasil Observasi, Ibu Tri Jiba, Staf Kordsa (Koordinator Sumber Daya Air) wilayah Singojuruh,16 Januari 2024.

mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pelestarian sumber daya air, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menyebarkan informasi tersebut kepada orang lain. Dengan membekali mereka dengan wawasan tentang bagaimana menjaga kebersihan sungai dan saluran air, serta dampak negatif dari pencemaran, diharapkan mereka bisa menjadi penggerak perubahan yang mendorong masyarakat sekitar untuk lebih peduli dan bertindak secara nyata dalam menjaga kelestarian air. Hal ini tidak hanya berfokus pada tindakan individual, tetapi juga menciptakan budaya kolektif yang menghargai dan merawat lingkungan alam demi keberlanjutan hidup bersama⁷.

Selain itu fungsi dari Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik mengenai peran penting sungai dalam ekosistem dan kehidupan sehari-hari dan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang bagaimana sungai berfungsi sebagai sumber air yang sangat penting bagi kebutuhan manusia, hewan, dan tumbuhan. Selain itu, sungai juga berperan sebagai habitat alami bagi berbagai spesies akuatik dan merupakan elemen kunci dalam menjaga keseimbangan ekosistem secara keseluruhan⁸.

Sekolah Rawat Aliran Sungai (SEKARDADU) juga berkolaborasi dengan Kordsa (koordinanor Sumber daya air) dalam pemeliharaan dan perlindungan sungai, dengan tujuan memperkuat program edukasi dan kesadaran masyarakat, khususnya pelajar, tentang pentingnya kelestarian sungai dukungan Dinas

⁷. Hasil Observasi, Ibu Tri Jiba, Staf Kordsa (Koordinator Sumber Daya Air) wilayah Singojuruh, 16 Januari 2024.

⁸Musafiri, R (2022), *Pendampingan Program Sekolah Rawat Aliran Sungai (SEKARDADU) Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Pengabdian masyarakat Bestari, 1(7)633-640.

Pengairan memungkinkan melibatkan berbagai pihak untuk pengelolaan air berkelanjutan dan pemulihan ekosistem sungai yang rusak.⁹

Program SEKARDADU dilaksanakan di beberapa sekolah di Banyuwangi, termasuk SMPN 1 Songgon yang bekerja sama dengan Kordsa wilayah Singojuruh. Kader Sekardadu dari SMPN 1 Songgon aktif dalam sosialisasi dan pelaksanaan program, menunjukkan komitmen siswa terhadap pelestarian sumber daya air. Partisipasi mereka mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, karena kerusakan sungai berdampak langsung pada kehidupan masyarakat sekitarnya.

Program SEKARDADU yang dilaksanakan di SMPN 1 Songgon juga untuk mendorong siswa-siswi SMPN 1 Songgon untuk terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian sungai, seperti membersihkan sampah di sepanjang aliran sungai dan melakukan penanaman pohon untuk mencegah erosi dan juga menjadi penggerak perubahan yang mendorong masyarakat sekitar untuk lebih peduli dan bertindak secara nyata dalam menjaga kelestarian air. Dengan melibatkan mereka dalam aktivitas nyata ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi dan menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan ekosistem sungai di masa depan¹⁰.

Sebagai sekolah menengah pertama, SMPN 1 Songgon, atau yang disingkat SPENSASONG, secara ideal akan berperan aktif dalam kegiatan

⁹Rahmawan Fari Andi,(2023) , *Membangkitkan Kepedulian Lingkungan Melalui Program SEKARDADU di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Bedewang – Songgon – Banyuwangi*, Jurnal Nusantara Berbakti,1(4),37-48.

¹⁰Hasil Observasi, Ibu nafisa selaku Pembina Sekardadu di SMPN 1 Songgon,16 Januari 2024.

yang juga berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup di sekitar sekolah. Dan juga dapat membentuk karakter siswa pada program ini yaitu dengan tumbuh rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan gotong royong serta sikap tanggung jawab. Program ini juga mengajarkan bagaimana siswa dapat bekerja sama dengan teman-temannya untuk menjaga kelestarian sungai, sehingga mereka tidak hanya memahami pentingnya sungai, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai gotong royong dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi muda yang peduli terhadap keberlanjutan alam sekolah ini juga dapat mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum, serta melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang langsung berinteraksi dengan masyarakat seperti pembersihan lingkungan sekitar sungai, penanaman pohon dan juga pembuatan poster edukasi peduli lingkungan.¹¹

Harapan besar dalam mengimplementasikan program Sekardadu (Sekolah Rawat Aliran Sungai) pada siswa adalah terciptanya generasi muda yang peduli terhadap lingkungan, khususnya dalam menjaga kelestarian aliran sungai. Dengan program ini, diharapkan siswa dapat membentuk karakter yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap kebersihan serta pelestarian lingkungan. Secara ideal, program ini dapat menjadi model pendidikan berbasis lingkungan yang melibatkan siswa secara langsung, memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kebersihan dan ekosistem sungai, serta menginspirasi mereka untuk berperan aktif dalam konservasi

¹¹Buku Panduan Program Sekardadu, *SEKARDADU(Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) di Banyuwangi* 2024, Dinas PU pengairan Banyuwangi.

alam. Harapannya, selain membawa dampak positif bagi siswa itu sendiri, program ini juga dapat memperbaiki kondisi lingkungan di sekitar sungai dan memberikan kontribusi pada masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian alam¹².

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini masih cukup besar. Meskipun siswa diharapkan dapat terlibat aktif dan peduli terhadap lingkungan, kesadaran awal mereka terhadap pentingnya pelestarian sungai dan dampak pencemaran masih rendah. Banyak siswa yang mungkin hanya melihat program ini sebagai kewajiban sekolah tanpa menyadari urgensinya bagi masa depan lingkungan dan kehidupan mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang dampak jangka panjang dari kerusakan ekosistem sungai juga menjadi hambatan, yang mengharuskan adanya pendekatan yang lebih intensif dalam pendidikan dan pemberdayaan agar mereka benar-benar memahami dan merasakan urgensi menjaga kebersihan dan kelestarian sungai. Pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, khususnya melalui pelestarian aliran sungai, dapat dipahami melalui teori pendidikan karakter dan teori pembelajaran berbasis lingkungan. Menurut Mustoip, Dkk Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya. Dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pelaksanaan karakter peduli lingkungan yaitu untuk membiasakan peserta didik agar menjaga lingkungan disekitarnya dan memperbaiki

¹²Hasil Observasi, Ibu nafisa selaku Pembina Sekardadu di SMPN 1 Songgon, 16 Januari 2024.

kerusakan yang telah terjadi¹³. Dalam konteks program Sekardadu, nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan diharapkan dapat ditanamkan melalui keterlibatan siswa dalam merawat dan menjaga kebersihan aliran sungai, sehingga mereka tidak hanya belajar secara teori tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip pelestarian alam secara praktis.

Program Sekardadu di SMPN 1 Songgon yang berfokus dalam praktiknya pada keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas konservasi sungai, seperti pembersihan sampah, penanaman pohon di sepanjang aliran sungai, dan menjadi penggerak perubahan yang mendorong masyarakat sekitar untuk lebih peduli dan bertindak secara nyata dalam menjaga kelestarian air. Siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan fisik, tetapi juga diberi kesempatan untuk menyebarkan pengetahuan yang mereka dapatkan melalui program ini kepada masyarakat sekitar dan juga program ini melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat. Dengan demikian, teori dan praktik dalam program Sekardadu di SMPN 1 Songgon saling mendukung untuk mencapai tujuan pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan. Melalui pendekatan teoritis yang berbasis pada pendidikan karakter dan pembelajaran kontekstual, serta praktik nyata yang melibatkan siswa dalam pelestarian sungai, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya memahami, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan masalah dan fenomena yang sudah teruraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang” Pembentukan Karakter Siswa Peduli

¹³Hendro Widodo, M.Pd. dan Etyk Nurhayati, M.Pd., *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah Mengembangkan Karakter Peduli lingkungan di SD/MI*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2022).

Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) yang dilakukan di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Songgon setelah melakukan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU)?
3. Bagaimana keterkaitan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) dengan pembelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) yang dilakukan di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Songgon setelah melakukan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU).
3. Mengetahui bagaimana keterkaitan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) dengan pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program sekardadu di SMPN 1 Songgon dan memberikan arah yang lebih jelas untuk pengembangan karakter siswa yang peduli lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan positif dalam pendidikan dan pelestarian lingkungan.

2. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan tambahan dan referensi bagi pembaca mencakup peningkatan pemahaman, inspirasi untuk pengembangan program serupa, serta kesadaran untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan, baik di tingkat individu, sekolah, maupun masyarakat secara umum.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau evaluasi bagi penulis dalam menambah informasi untuk menambah pengalaman, memperluas pengetahuan dan Wawasan mengenai pengembangan pengetahuan, kontribusi terhadap teori dan praktik pendidikan berbasis lingkungan, serta kesempatan untuk memperluas jaringan dan meningkatkan keterlibatan dalam penelitian lanjutan dan publikasi ilmiah. Peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam

mengenai program pendidikan berbasis lingkungan dan cara-cara untuk meningkatkan efektivitas program-program serupa di masa depan.

4. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini jarak dapat menambah, melengkapi referensi dan memperkaya pustaka yang berkaitan Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan materi dalam pembelajaran IPS pada Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan pembangunan berkelanjutan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Selain itu, berkaitan erat juga dengan Mata Kuliah Manusia, tempat, dan Lingkungan (MTL) yang membahas hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan dalam konteks ruang dan tempat tinggal.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi operasional yang diteliti dalam penelitian ini dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon kabupaten banyuwangi” adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya untuk membimbing anak-anak agar mampu membuat keputusan yang tepat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berperan secara positif dalam lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan seperti aksi bersih pada lingkungan, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan

nilai peduli terhadap lingkungan, memperkuat nilai sosial melalui kerja sama dan gotong royong, serta menumbuhkan nilai tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari peran aktif mereka di masyarakat¹⁴.

2. Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah pada setiap jenjang pendidikan, semua warga sekolah hendaknya memiliki karakter peduli lingkungan agar kondisi lingkungan sekolah tetap terjaga dan terlindungi dengan baik. Karakter ini dapat ditunjukkan melalui berbagai indikator perilaku, seperti: membuang sampah pada tempatnya, aktif menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjaga dan merawat tanaman, hemat dalam menggunakan sumber daya alam seperti air. Dengan membiasakan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya menjadi pribadi yang peduli lingkungan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menularkan semangat cinta lingkungan kepada orang-orang di sekitarnya¹⁵.

3. Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai(SEKARDADU)

Sekolah Rawat Aliran Sungai (SEKARDADU) adalah sebuah inisiatif pendidikan dan program dari pemerintah kabupaten Banyuwangi yang berfokus pada pelibatan siswa dan masyarakat dalam kegiatan

¹⁴Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember, Iain Jember Press 2015), Hal 44

¹⁵Dr. Hendro Widodo, M.Pd. dan Etyk Nurhayati, M.Pd., *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah Mengembangkan Karakter Peduli lingkungan di SD/MI*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2022).

pelestarian aliran sungai dan ekosistem yang terkait, program ini juga berkolaborasi dengan Dinas Pengairan Kabupaten Banyuwangi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai, serta mendorong masyarakat dan generasi muda untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan demi keberlanjutan ekosistem sungai yang sehat¹⁶. Sekardadu mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam aksi nyata seperti membersihkan sungai, menanam pohon di sekitar daerah aliran sungai, serta melakukan pembuatan poster edukasi. Dengan itu menggabungkan konsep pendidikan dengan aksi lingkungan untuk memperkenalkan pentingnya keberlanjutan ekosistem sungai kepada para siswa. Dalam program ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang membantu menjaga kualitas sungai dan ekosistem yang ada di sekitarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami penyusunan skripsi yang berisikan tentang alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan akan dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan bab yang ada pada penelitian ini, di antaranya :

¹⁶Munif.Badrul(2022) *PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DAN PELESTARIAN SUNGAI MELALUI PROGRAM SEKARDADU (SEKOLAH RAWAT DAERAH ALIRAN SUNGAI) DI DESA GROGOL – GIRI – BANYUWANGI*,Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia,2(3),81-90.

Bab I berisikan tentang pendahuluan, yang memuat beberapa komponen dasar penelitian seperti, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu menjelaskan tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan kajian teori menjelaskan tentang teori yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian.

Bab III berisikan tentang metode penelitian, seperti pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengambilan informan, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisikan tentang penyajian data dan analisis data, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V berisikan tentang penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil pembahasan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini ditulis oleh Siti Tsaniyatul Miratis Sulthoniyah, Widhi Winata Sakti, Nandya Fitri Rachmawati, Nadya Adharani, Feby Indriana Yusuf, Mushoffa dalam penelitian ini mengangkat judul “Edukasi Dini Kebencanaan Sungai Pada Siswa SD di Daerah Pos Pantau Sungai Kalilo Banyuwangi Melalui Kegiatan Sekardadu” Pada tahun 2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melestarikan keberlangsungan dan keberadaan sungai agar tetap bersih dan terawat guna mencegah bencana akibat kerusakan sungai, dengan menggunakan metode kualitatif, di mana anak-anak sekolah dasar yang terlibat dalam program SEKARDADU diharapkan dapat membantu pemerintah dalam sosialisasi merawat dan menjaga aliran sungai kepada orang tua agar tidak membuang sampah sembarangan atau memanfaatkan sungai tidak sesuai fungsinya, kegiatan dilakukan di RTH Banyucaruk yang berada di pinggiran Sungai Kalilo dan dilanjutkan di Kantor Kelurahan Singonegaran, dengan target sasaran siswa/siswi SD Al Khairiyah dan SD Negeri 1 Singonegaran yang berada di daerah rawan banjir, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa responden mampu menjawab dengan benar sebesar 98,25% tentang pengetahuan macam-macam sampah yang biasa

ada di sungai, cara memilah sampah yang tepat, cara menjaga sungai, dan langkah yang perlu diambil saat terjadi banjir¹⁸.

2. Penelitian ini ditulis oleh M. Rizqon Al-Musafiri, Akhmad Faruk, Imam Khusnudin, dalam penelitian ini mengangkat judul penelitian "Pendampingan Program Sekolah Rawat Aliran Sungai (SEKARDADU) Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuwangi" Pada tahun 2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pendampingan dan pelestarian sungai yang ada di Kabupaten Banyuwangi, dengan metode pemberian edukasi dan pendampingan langsung kepada sekolah-sekolah yang berada di dekat aliran sungai, di mana hasilnya menunjukkan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan air sungai, serta lemahnya kesadaran masyarakat akan rasa memiliki terhadap sungai, yang menyebabkan mereka tidak merasa enggan untuk membuang sampah, limbah, dan kotoran di sungai, padahal tindakan tersebut dapat merusak aliran dan mencemari sungai sehingga air sungai tidak dapat dimanfaatkan untuk kehidupan, yang berpotensi menimbulkan bencana, dan dalam proses ini, target sasaran adalah siswa SDN 1 Wringintelu melalui penanaman pohon di daerah aliran sungai yang gundul,

¹⁸Sulthoniyah, S.T.M (2023) *EDUKASI DINI KEBENCANAAN SUNGAI PADA SISWA SD DI DAERAH POS PANTAU SUNGAI KALILO BANYUWANGI MELALUI KEGIATAN SEKARDADU*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 10-19.

pembersihan sampah secara berkala, dan perawatan daerah aliran sungai yang berada di sekitarnya¹⁹.

3. Penelitian ini ditulis oleh Badrul Munif, Muhammad Al Amin, Roudlotun Nurul Laili, Sholihin, Akhmad Yanuar, Fahmi Pamungkas, Muhammad Nashir, Ivan Rachmawan, Erik Toga, Dian Roshanti dalam penelitian ini mengangkat judul “Pendampingan Pengelolaan dan Pelestarian Sungai Melalui Program Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) di Desa Grogol-Giri-Banyuwangi” Pada tahun 2022.

Tujuan dari penelitian program Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) di Desa Grogol–Giri–Banyuwangi adalah untuk melakukan pendampingan pengelolaan dan pelestarian sungai melalui metode pendampingan serta pemberian edukasi kepada masyarakat, terutama warga desa di sekitar daerah aliran sungai, termasuk siswa SD, mahasiswa, dan masyarakat setempat. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan air sungai, yang selama ini masih rendah, serta mengatasi lemahnya rasa memiliki terhadap sungai. Hal ini menyebabkan mereka merasa tidak keberatan untuk membuang sampah, limbah, dan kotoran ke sungai, tanpa menyadari bahwa tindakan tersebut dapat merusak aliran sungai dan mencemari airnya, yang pada akhirnya mengganggu pemanfaatan air sungai untuk kehidupan. Jika dibiarkan, hal ini akan merugikan

¹⁹Musafiri, R (2022), *Pendampingan Program Sekolah Rawat Aliran Sungai (SEKARDADU) Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Pengabdian masyarakat Bestari, 1(7)633-640.

masyarakat dan dapat menimbulkan bencana, baik secara langsung maupun tidak langsung²⁰.

4. Penelitian ini ditulis oleh Fajri Andi Rahmawan, Roudlotun Nurul Laili, Muhammad Al Amin, Muhammad Nashir, Hirdes Harlan, Akhmad Yanuar Fahmi, Ali Syahbana, Erik Toga, Ivan Rachmawan, Dian Roshanti dalam penelitian ini mengangkat judul “Membangkitkan Kepedulian Lingkungan Melalui Program SEKARDADU di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Bedewang Songgon Banyuwangi” pada tahun 2023

Tujuan dari penelitian program SEKARDADU di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Bedewang – Songgon – Banyuwangi adalah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, dengan metode sosialisasi, pemberian edukasi, dan pendampingan langsung. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kebersihan sungai yang selama ini masih rendah, serta minimnya pemahaman tentang dampak negatif dari membuang sampah, limbah, dan kotoran ke sungai. Padahal, tindakan tersebut dapat merusak aliran dan mencemari air sungai yang masih banyak dimanfaatkan warga untuk keperluan sehari-hari, termasuk MCK. Edukasi yang diberikan diharapkan dapat mengubah sikap dan tindakan masyarakat, mendorong mereka untuk lebih sadar dalam menjaga dan mengelola sungai, serta hidup dengan

²⁰Munif.Badrul(2022) *PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DAN PELESTARIAN SUNGAI MELALUI PROGRAM SEKARDADU (SEKOLAH RAWAT DAERAH ALIRAN SUNGAI) DI DESA GROGOL – GIRI – BANYUWANGI*,Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia,2(3),81-90.

gaya hidup yang sehat. Tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku positif, karena pengetahuan terkait dengan sikap individu yang akhirnya berperan penting dalam menjaga lingkungan secara bertanggung jawab. Sikap pro-lingkungan ini akan memberikan dampak besar dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, khususnya di DAS. Program ini menyasar warga desa Bedawang di daerah aliran sungai, melibatkan siswa SD, remaja, dan masyarakat sekitar. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan observasi lokasi, serta wawancara singkat dengan perangkat desa dan beberapa warga untuk memahami masalah kebersihan sungai di area tersebut²¹.

5. Penelitian skripsi ini ditulis oleh Wahyu Ramadhan dalam penelitian ini mengangkat judul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada Pembelajaran IPS Terpadu Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo Ponorogo” pada tahun 2022

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo, faktor pendukung dan penghambatnya, serta hasil dari pelaksanaan program tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah di SMPN 1 Sawoo mencakup pengelolaan sampah organik yang

²¹Rahmawan Fari Andi,(2023) , *Membangkitkan Kepedulian Lingkungan Melalui Program SEKARDADU di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Bedawang – Songgon – Banyuwangi*, Jurnal Nusantara Berbakti,1(4),37-48.

dapat didaur ulang menjadi pupuk kompos, seperti sisa buah, daun, dan makanan, serta pengelolaan sampah non-organik, seperti sampah plastik yang dimanfaatkan untuk kerajinan tangan, seperti pot tanaman dari karpet bekas. Faktor yang mendukung pelaksanaan program ini antara lain guru, fasilitas sekolah, dan dukungan orang tua siswa, sementara faktor penghambatnya mencakup rendahnya kesadaran peserta didik terhadap kepedulian lingkungan, ketidaktaatan terhadap aturan sekolah, serta kurangnya motivasi akibat dampak pandemi. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa siswa mampu memilah sampah organik dan non-organik dengan baik, serta memanfaatkannya untuk menciptakan kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di lingkungan sekolah²².

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal milik oleh Siti Tsaniyatul Miratis Sulthoniyah, Widhi Winata Sakti, Nandya Fitri Rachmawati, Nadya Adharani,	Edukasi Dini Kebencanaan Sungai Pada Siswa SD di Daerah Pos Pantau Sungai Kalilo Banyuwangi Melalui Kegiatan Sekardadu	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada tujuan yang akan diteliti yaitu mengetahui kepedulian siswa terhadap lingkungan,	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian terdahulu mengimplementasikan program sekardadu pada siswa SD sedangkan peneliti mengimplementasikan pada siswa SMP, lokasi penelitian terdahulu di pinggiran sungai kalilo sedangkan

²² Wahyu Ramadhan, *PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU MATERI POTENSI SUMBER DAYA ALAM INDONESIA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 SAWOO PONOROGO*, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022) 69-70.

	Feby Indriana Yusuf, Mushoffa/ 2023		sama menggunakan program sekardadu (sekolah rawat daerah aliran sungai), menggunakan metode kualitatif.	peneliti di SMPN 1 Songgon.
2.	Jurnal milik oleh M. Rizqon Al-Musafiri, Akhmad Faruk, Imam Khusnudin / 2022	Pendampingan Program Sekolah Rawat Aliran Sungai (SEKARDADU) Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuwangi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada tujuan yang akan diteliti yaitu mengetahui kepedulian siswa terhadap lingkungan, sama menggunakan program sekardadu (sekolah rawat daerah aliran sungai).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian terdahulu mengimplementasikan program sekardadu pada siswa SD sedangkan peneliti mengimplementasikan pada siswa SMP, lokasi penelitian terdahulu di SDN 1 Wringintelu sedangkan peneliti di SMPN 1 Songgon, penelitian terdahulu menggunakan metode pemberian edukasi dan pendampingan langsung sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
3.	Jurnal milik oleh Badrul Munif, Muhammad Al Amin, Roudlotun Nurul Laili, Sholihin, Akhmad	Pendampingan Pengelolaan dan Pelestarian Sungai Melalui Program Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) di Desa Grogol-Giri-Banyuwangi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada tujuan yang akan diteliti yaitu mengetahui kepedulian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian terdahulu mengimplementasikan program sekardadu pada siswa SD dan masyarakat setempat sedangkan peneliti mengimplementasikan pada siswa SMP,

	Yanuar, Fahmi Pamungkas, Muhammad Nashir, Ivan Rachmawan, Erik Toga, Dian Roshanti/ 2022		siswa terhadap lingkungan, sama menggunakan program sekardadu (sekolah rawat daerah aliran sungai).	lokasi penelitian terdahulu di Desa Grogol Giri sedangkan peneliti di SMPN 1 Songgon, penelitian terdahulu menggunakan metode pendampingan dan pemberian edukasi langsung sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
4.	Jurnal milik oleh Fajri Andi Rahmawan, Roudlotun Nurul Laili, Muhammad Al Amin, Muhammad Nashir, Hirdes Harlan, Akhmad Yanuar Fahmi, Ali Syahbana, Erik Toga, Ivan Rachmawan, Dian Roshanti/ 2023	Membangkitkan Kepedulian Lingkungan Melalui Program SEKARDADU di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Bedewang Songgon Banyuwangi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada tujuan yang akan diteliti yaitu mengetahui kepedulian siswa terhadap lingkungan, sama menggunakan program sekardadu (sekolah rawat daerah aliran sungai).	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian terdahulu mengimplementasikan program sekardadu pada siswa SD dan masyarakat setempat sedangkan peneliti mengimplementasikan pada siswa SMP, lokasi penelitian terdahulu di Desa Bedewang Songgon sedangkan peneliti di SMPN 1 Songgon, penelitian terdahulu menggunakan metode sosialisasi dan pemberian edukasi serta pendampingan langsung sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
5.	Skripsi milik oleh Wahyu Ramadhan / 2022	Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Pada	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penelitian terdahulu mengimplementasikan pada pengelolaan

		Pembelajaran IPS Terpadu Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sawoo Ponorogo.	tujuan yang akan diteliti yaitu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, menggunakan metode kualitatif	sampah sedangkan peneliti mengimplementasikan pada sekardadu(sekolah rawat aliran sungai), lokasi penelitian terdahulu di SMPN 1 Sawoo Ponorogo sedangkan peneliti di SMPN 1 Songgon.
--	--	--	--	---

Penelitian ini memiliki kebaruan karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji penerapan program Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) di jenjang SMP sementara penelitian yang sudah ada sebelumnya hanya berfokus pada siswa di tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga belum ada yang mengaitkan program Sekardadu dengan pembelajaran IPS, serta mengkaji aliran sungai dengan alur Kordsa yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan program konservasi sumber daya air dalam konteks pendidikan tingkat SMP, yang melibatkan siswa sebagai agen perubahan. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan program serupa di masa depan dan memberikan dampak positif bagi pelestarian sumber daya air di tingkat lokal.

B. Kajian Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai unik yang terpaten dalam diri dan

terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang²³.

Karakter dalam bahasa Inggris: “*character*” dalam bahasa Indonesia “karakter”. Berasal dari bahasa Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran²⁴.

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap²⁵.

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka

²³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hal. 29

²⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 42

²⁵Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), hal. 20.

untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.

Pendidikan karakter menurut beberapa pendapat para ahli tentang karakter :

- 1) Menurut Mulyasa, pendidikan karakter merupakan proses untuk membantu anak-anak mengembangkan aspek batin dan lahir mereka, dari sifat alami menuju kehidupan yang lebih beradab dan manusiawi. Karakter sendiri dipahami sebagai seperangkat nilai khas (memahami nilai-nilai kebaikan, memiliki kemauan untuk berbuat baik, serta menjalani hidup dengan baik) yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Karakter tumbuh secara utuh dari hasil pengolahan pikiran, perasaan, nurani, kehendak, dan fisik seseorang, yang menjadi ciri khas individu atau kelompok, mencakup nilai-nilai, keterampilan, kekuatan moral, serta keteguhan dalam menghadapi tantangan hidup.
- 2) Barnawi dan Arifin menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membimbing anak-anak agar mampu membuat

keputusan yang tepat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berperan secara positif dalam lingkungan sekitarnya.²⁶

b. Nilai-nilai Karakter

Nilai adalah hal-hal positif atau negatif yang dipertimbangkan dari seseorang yang menjadi pilihan dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat dipakai kerangka konsep dari Kratwohl sebagai acuan langkah-langkah internalisasi nilai-nilai karakter sebagai berikut:

Pertama, menerima (receiving) adalah kesediaan untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, memberikan jawaban (responding), merupakan tahap sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif terhadap stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Ketiga, memberikan nilai (valuing), pada langkah ini sudah mulai ditanamkan pada pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu (akidah dan akhlak), sehingga akan memiliki latar belakang teoritis tentang sistem nilai yang berlaku, maupun memberi argumentasi secara rasional dan selanjutnya dapat berkomitmen terhadap pilihan nilai-nilai tertentu. Keempat, organisasi nilai (organization), langkah ini dilatih untuk mengatur sistem kepribadiannya yang sesuai dengan sistem nilai yang berlaku secara

²⁶Drs. H. Sofyan Tsauri, MM, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember, Iain Jember Press 2015), Hal 44

normatif. Kelima, karakterisasi nilai (characterization), langkah ini adalah tingkatan paling tinggi dimana nilai-nilai sudah mulai terinternalisasi dalam diri secara matang, sehingga nilai-nilai sudah menjadi suatu keyakinan yang dijadikan sebagai watak atau karakter²⁷.

Kemendiknas mengemukakan ada 18 nilai karakter yaitu sebagai berikut:

1) Religius

Merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

2) Jujur

Merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

3) Toleransi

Merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda

²⁷Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 70.

dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup di tengah perbedaan tersebut.

4) Disiplin

Merupakan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.

5) Kerja keras

Merupakan perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan caracara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7) Mandiri

Merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggungjawab kepada orang lain.

8) Demokratis

Merupakan sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Merupakan cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.

10) Semangat kebangsaan dan nasionalisme

Merupakan sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan-kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

11) Cinta tanah air

Merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

12) Menghargai prestasi

Merupakan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan dan sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif

Merupakan sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratis dengan baik.

14) Cinta damai

Merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

15) Gemar membaca

Merupakan kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

17) Peduli sosial

Merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

18) Tanggung jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama²⁸.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Gunawan, Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila²⁹.

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya bangsa yang religius.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

²⁸Tanaka Ahmad, *Konsep & Model Pembelajaran Karakter* (Lombok: yayasan Hamjah Diha, 2023), 48.

²⁹Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta : 2014) hal30

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity)³⁰.

Menurut Zubaedi, Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan filsafat Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangun bangsa menuju bangsa yang maju dan mandiri. Ketiga, fungsi penyaring, dimana pendidikan karakter memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan budaya dan karakter bangsa yang bermartabat³¹.

2. Peduli Lingkungan

a. Pengertian Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari 18 karakter bangsa yang dikembangkan disekolah. Peduli lingkungan

³⁰Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas: 2011)

³¹Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana: 2011), hal 18.

merupakan wujud dari kepedulian individu terhadap lingkungan sekitar. Alam dan manusia memiliki kedudukan yang sama sesuai dengan kodratnya sebagai subjek sehingga manusia tidak boleh mengeksploitasi alam. Wujud dari kepedulian terhadap alam sekitar adalah dengan menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan untuk keberlangsungan peri kehidupan.

Keberadaan lingkungan tidak bisa dilepaskan dengan keberadaan manusia. Manusia dan lingkungan menyatu dalam kesatuan utuh. Oleh karena itu, manusia harus menjaga lingkungannya agar lingkungan tidak rusak. Untuk itu, perlu ditumbuh kembangkan kepedulian sejak dini terhadap lingkungan. Kurangnya cinta pada lingkungan menjadi salah satu penyebab kerusakan pada lingkungan. Itulah salah satu alasan karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan pada peserta didik sejak dini karena kerusakan sekecil apapun pada lingkungan akan berdampak bagi kehidupan umat manusia.

Sekolah menjadi tempat yang tepat untuk ditumbuh kembangkan kecintaan siswa pada lingkungan melalui materi pembelajaran. Proses pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh ranah komoetensi peserta didik. Di samping itu, pembudayaan kepedulian pada lingkungan menjadi tindakan dan perilaku siswa di sekolah

melalui berbagai aktivitas kegiatan-kegiatan rutin yang mencerminkan kecintaan terhadap lingkungan.

Menurut Mustoip, Dkk Karakter peduli lingkungan adalah bentuk sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian dalam mencegah kerusakan lingkungan alam serta berusaha memperbaiki dampak kerusakan yang sudah terjadi. Penerapan karakter ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya dan turut serta dalam pemulihan lingkungan yang telah rusak nilai dari karakter ini tercermin dalam tindakan nyata yang terus-menerus dilakukan untuk melestarikan alam dan memperbaiki kerusakan yang ada.

Menurut Purwanti Juga menjelaskan Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah pada setiap jenjang pendidikan, semua warga sekolah hendaknya memiliki karakter peduli lingkungan agar kondisi lingkungan sekolah tetap terjaga dan terlindungi dengan baik. Dengan demikian, peduli lingkungan berarti sikap dan diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan. Menurut Samani dan Hariyanto mengungkapkan Karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya sebagai slogan “bumi warisan dari nenek moyang”, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga. Karakter ini

perlu ditumbuh kembangkan sejak individu berada di sekolah dasar agar terpelihara jiwa yang berkepribadian peka terhadap lingkungan³².

b. Indikator Peduli Lingkungan

Dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dinyatakan bahwa setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sehingga diatur bagaimana setiap orang berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Agus Zaenul Fitri menjelaskan beberapa indikator sikap peduli lingkungan, yaitu meliputi:

- 1) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah.
- 2) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya.
- 3) Mendukung program go green (penghijauan) di lingkungan sekolah.
- 4) Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah non organik.
- 5) Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan³³.

³²Dr.Hendro Widodo, M.Pd. dan Etyk Nurhayati,M.Pd., *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah Mengembangkan Karakter Peduli lingkungan di SD/MI*,(Bandung,PT Remaja Rosdakarya,2022).

³³Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 43.

3. SEKARDADU (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai)

a. Pengertian Sekardadu

Sekardadu adalah sebuah program yang memiliki konsep melibatkan sekolah dalam merawat daerah aliran sungai guna membangun sumber daya manusia yang peduli daerah aliran sungaidi kabupaten Banyuwangi. Dengan tujuan mencetak agent of change atau mengkader yang dapat mengedukasi kepada lingkungannya untuk peduli terhadap sumber daya air. Melalui program ini, para peserta diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pelestarian sumber daya air, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menyebarkan informasi tersebut kepada orang lain. Dengan membekali mereka dengan wawasan tentang bagaimana menjaga kebersihan sungai dan saluran air, serta dampak negatif dari pencemaran, diharapkan mereka bisa menjadi penggerak perubahan yang mendorong masyarakat sekitar untuk lebih peduli dan bertindak secara nyata dalam menjaga kelestarian air. Hal ini tidak hanya berfokus pada tindakan individual, tetapi juga menciptakan budaya kolektif yang menghargai dan merawat lingkungan alam demi keberlanjutan hidup bersama.

Program Sekardadu dimulai dengan kolaborasi bersama Dinas Pengairan, kemudian dilanjutkan ke koordinasi dengan Kordsa (Koordinator Sumber Daya Air). Selanjutnya, program ini bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mencetak siswa sebagai kader

Sekardadu. Para siswa yang terlatih sebagai kader Sekardadu kemudian diharapkan untuk mengedukasi masyarakat di lingkungan mereka mengenai pentingnya peduli terhadap kelestarian sumber daya air. Melalui pendekatan yang berbasis pendidikan dan partisipasi aktif, para kader Sekardadu akan menyebarkan kesadaran tentang pentingnya konservasi air dan menerapkan solusi konkret untuk menjaga keberlanjutan sumber daya air di sekitar mereka.

Program Sekardadu yang dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi melibatkan lembaga pendidikan tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, dengan fokus pada kegiatan konservasi untuk menjaga kelestarian sumber daya air di lingkungan masing-masing. Cakupan dan pengembangan pelaksanaan program Sekardadu pada tahun ini mengalami peningkatan, dengan memperluas radius sasaran menjadi 2 km dari saluran yang dikelola. Selain itu, peningkatan juga dilakukan pada tingkat pendidikan, yaitu untuk SD dengan radius 300 meter, SMP 500 meter, dan SMA 750 meter.

b. Implementasi Sekardadu

Program Sekardadu di tingkat SMP mengimplementasikan tiga pendekatan utama dalam upaya konservasi sumber daya air, yaitu promotive, preventive, dan curative. Berikut adalah rincian kegiatan pada masing-masing pendekatan:

1) *Promotive*

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap pentingnya kelestarian sumber daya air melalui berbagai kegiatan yang mendidik dan menginspirasi.

- a) Membuat majalah dinding yang mengangkat topik tentang konservasi sumber daya air.
- b) Membuat poster ajakan untuk peduli terhadap kelestarian sumber daya air.
- c) Menyelenggarakan acara yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian sumber daya air.

2) *Preventive*

Pendekatan preventive bertujuan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut terhadap sumber daya air dengan menciptakan kebiasaan dan peraturan yang dapat menjaga kelestariannya.

- a) Menyusun peraturan tertulis yang bertujuan untuk menjaga kelestarian sumber daya air di lingkungan sekolah dan sekitar.
- b) Memasukkan pembelajaran tentang kepedulian terhadap sumber daya air dalam kurikulum, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian air sejak dini.

3) *Curative*

Pendekatan *curative* difokuskan pada upaya pemulihan dan pemeliharaan kebersihan serta kelestarian sumber daya air melalui kegiatan fisik dan nyata di lingkungan sekitar.

- a) Membersihkan sungai dan saluran air yang ada di lingkungan sekitar sekolah.
- b) Melakukan penanaman bibit pohon di sepanjang aliran sungai atau area sekitar untuk membantu pengelolaan air hujan.
- c) Menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk menjaga kebersihan sungai dan saluran air.
- d) Pemasangan *screen barrier* di sungai atau saluran air untuk mencegah sampah terbawa arus.
- e) Membuat vertical garden
- f) Melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah di sekolah dan mengirimkan sampah yang telah dipilah ke Tempat Pengolahan Sampah Reuse, Recycle, dan Reduce (TPS3R) di lingkungan setempat.

c. Tahap Pelaksanaan Program Sekardadu

1) Sosialisasi

- a) Sosialisasi program Sekardadu dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU) Pengairan melalui Koordinator Sumber Daya Air (KORSDA).

- b) KORSDA memberikan edukasi dan informasi terkait pelaksanaan program Sekardadu di lembaga pendidikan yang ada di wilayah masing-masing.

2) Monitoring

- a) Monitoring dilaksanakan secara berkala, baik oleh KORSDA maupun oleh Dinas PU Pengairan.
- b) Monitoring dilakukan melalui pelaporan dari lembaga pendidikan yang terlibat, yang disampaikan melalui aplikasi Sekardadu.
- c) Jika program Sekardadu melibatkan SKPD atau pihak lain, maka monitoring dilakukan secara bersama-sama.

3) Evaluasi

- a) Evaluasi pelaksanaan program Sekardadu dilakukan pada akhir tahun 2024.

- b) Lembaga pendidikan mengirimkan laporan pelaksanaan kegiatan Sekardadu melalui aplikasi Sekardadu untuk proses evaluasi.

4) Penghargaan

- a) Berdasarkan laporan dan hasil evaluasi, akan dipilih pelaksana Sekardadu terbaik pada masing-masing tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi).
- b) Penghargaan juga diberikan kepada KORSDA yang dinilai sebagai pelaksana monitoring dan evaluasi terbaik.

d. Indikator Penilaian Program Sekardadu

1) *Promotive* (Sosialisasi)

- a) Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian sumber daya air.
- b) Kegiatan yang melibatkan kerjasama dengan pihak lain, seperti lembaga pemerintah, organisasi, atau masyarakat.

2) *Preventive* (Pencegahan)

- a) Adanya regulasi atau peraturan yang dibuat untuk mendukung pelestarian sumber daya air dan mencegah kerusakan.
- b) Penyusunan dan implementasi kurikulum pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai konservasi dan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya air.

3) *Curatif* (Perbaikan)

- a) Pelaksanaan kegiatan kebersihan, baik di sempadan maupun di sungai atau saluran air yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

4) *Rehabilitatif*

- a) Kondisi kebersihan sungai atau saluran yang telah diperbaiki dan dijaga kelestariannya.
- b) Sarana dan prasarana pendukung, seperti papan larangan atau ruang terbuka hijau (RTH) yang ada di sempadan saluran.
- c) Pengelolaan limbah domestik yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.

d) Kondisi tanaman yang ditanam selama kegiatan penanaman untuk mendukung konservasi air.

e) Kondisi bibit ikan yang ditebar di saluran sebagai bagian dari upaya rehabilitasi ekosistem air.

e. Tugas Kordsa dalam Sekardadu

Melaksanakan monitoring lanjutan pada lembaga pendidikan yang sudah melaksanakan sekardadu untuk memastikan keberlanjutannya program sekardadu, melaksanakan sosialisasi di lembaga pendidikan lain yang ada di dalam wilayahnya untuk melaksanakan program sekardadu, mensosialisasikan tentang aplikasi sekardadu, melaksanakan monitoring di lembaga pendidikan yang baru melaksanakan sekardadu, menggali potensi kegiatan potensi kegiatan yang dilaksanakan lembaga pendidikan yang memungkinkan untuk bekerja sama dengan SKPD atau pihak lain, menjadi fasilitator pelaksanaan program sekardadu yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

f. Kerjasama Stakeholder Sekardadu

Beberapa SKPD dan peranannya dalam pelaksanaan program SEKARDADU adalah sebagai berikut:

1) Dinas Pengairan

Sebagai koordinator, fasilitator, pusat informasi, dan pusat koordinasi dalam pelaksanaan program Sekardadu di wilayahnya.

2) Dinas Perikanan

Berperan dalam sinergi dengan program budidaya perikanan serta menyediakan sumber edukasi terkait konservasi sumber daya air untuk mendukung kegiatan budidaya perikanan.

3) Dinas Lingkungan Hidup

Menjalin sinergi dengan program pengelolaan sampah dan berperan sebagai sumber edukasi konservasi sumber daya air melalui pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan.

4) Dinas Pendidikan dan Cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur

Melakukan sosialisasi dan mobilisasi lembaga pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA untuk mendukung implementasi program Sekardadu.

5) Dinas PUCKPP

Bekerja sama dalam pemanfaatan ruang sumber daya air untuk ruang terbuka hijau (RTH) serta menyediakan sumber edukasi terkait konservasi sumber daya air melalui pemanfaatan ruang yang tepat.

6) Dinas Pertanian dan Pangan

Sinergi dalam penanaman bibit tanaman pertanian yang mendukung pemanfaatan ruang sumber daya air dan menjadi sumber edukasi terkait konservasi sumber daya air melalui kegiatan pertanian.

g. Manfaat Program Sekardadu Untuk Lembaga Pendidikan

- 1) Pelaksanaan program Sekardadu dapat menjadi salah satu laporan kinerja mingguan bagi lembaga pendidikan, yang mencerminkan kontribusi aktif dalam pelestarian sumber daya air.
- 2) Program Sekardadu dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum Merdeka Belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan terlibat langsung dalam kegiatan konservasi lingkungan.
- 3) Program Sekardadu dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan dalam program pengabdian masyarakat atau kuliah kerja nyata.
- 4) Pelaksanaan sekardadu terbaik akan diberikan penghargaan yang diberikan oleh bupati
- 5) Pelaksanaan sekardadu terbaik juga mendapatkan prioritas usulan pembangunan infrastruktur sumber daya air yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan³⁴.

4. Pembelajaran IPS

a. pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial, yang disingkat ips adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar. Pembelajaran ips

³⁴Buku Panduan Program Sekardadu, *SEKARDADU(Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) di Banyuwangi* 2024, Dinas PU pengairan Banyuwangi.

memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir yang diambil dari beberapa disiplin akademis, dan belajar bagaimana menganalisis baik pendapat sendiri maupun pendapat orang lain. Sehingga peserta didik tersebut menjadi termotivasi untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³⁵

Menurut Nu'man Somantri mendefinisikan pendidikan IPS di sekolah sebagai penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Penyederhanaan mengandung arti bahwa tingkat kesukaran bahan sesuai dengan tingkat kecerdasan dan minat peserta didik. Trianto mengatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

IPS sebagai perwujudan dari pendekatan interdisipliner dari berbagai konsep ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah. Menurut Wesley IPS didefinisikan sebagai berikut: *“The social studies are social sciences simplified for pedagogical purposes in school. The social studies consist of geography, history, economics, sociology, civics and various combination of these subject”*. (IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang

³⁵Budiyono, F. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di Sdn Gapura Timur I Sumenep. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 60.

disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah. IPS terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, kewarganegaraan dan berbagai kombinasi dari kesemuanya itu).

Dari beberapa pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial (sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat, psikologi) dan humaniora yang disusun secara sistematis untuk tujuan pendidikan di sekolah. Penjelasan ini mempertegas bahwa IPS tidak sama dengan ilmu-ilmu sosial, akan tetapi ada hubungan yang erat antara IPS dengan ilmu-ilmu sosial. IPS mengambil salahsatu sumber bahan kajian dari disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS tidak bisa dipisahkan dari disiplin ilmu-ilmu sosial.

Pendidikan Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang yang mencakup seluruh benda, kekuatan, kondisi, serta makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya. Oleh karena itu, Pendidikan Lingkungan Hidup dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam masyarakat untuk mengubah perilaku dan sikap guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran terhadap nilai-nilai lingkungan serta berbagai isu lingkungan. Tujuan akhirnya adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian dan

keselamatan lingkungan demi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.³⁶

Menurut Aisyah keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola sumber daya air merupakan faktor kunci dalam menjaga kelestarian serta mendorong pengembangan potensi suatu wilayah.³⁷ Hal ini sejalan dengan pembelajaran IPS yang menekankan pentingnya peran manusia dalam interaksi dengan lingkungan serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya di suatu daerah.

b. Tujuan IPS

Menurut Sapriya tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warganegara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.

Tujuan mendasar IPS yaitu membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya untuk membuat informasi dan mengambil keputusan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara yang didalamnya terdapat berbagai budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling memiliki ketergantungan.

³⁶Musyarofah Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*, (Komojoyo Press, Sleman 2021).

³⁷Nasobi Niki Suma, Waliyul ilmi.(2023),*Komunitas Masyarakat dan Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Air Bersih Berkelanjutan di Desa Pulkan, Bali*,12(2),162-171.

Tujuan mata pelajaran IPS sebagaimana dalam Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk mata pelajaran pendidikan dasar dan menengah, antara lain:

- 1) Peserta didik mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dan kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk.³⁸

Pendidikan IPS di sekolah memiliki tujuan dan tanggungjawab untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berfikir dan bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan warga dunia yang baik. Pendidikan IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial, peserta didik, yaitu mampu menumbuh kembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

³⁸Fatmawati, Laila M.Pd dan Kirana Prama Dewi, S.Sos, M.Pd *Buku Ajar IPS dasar Berorientasi Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: K-Media, 2023) hal 06

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Istilah kualitatif, yang berasal dari kata kualitas, seringkali diartikan masyarakat sebagai lawan kata dari kuantitas, yang berarti jumlah atau kelimpahan suatu hal tertentu, seperti jumlah air, jumlah penduduk, dan lain sebagainya. Metodologi penelitian kualitatif muncul sebagai akibat dari perubahan paradigma dalam cara memandang realitas, fenomena, dan gejala. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang holistik, multifaset, dinamis, dan bermakna. Pandangan dunia ini dikenal dengan paradigma postpositivisme. Paradigma sebelumnya dikenal dengan paradigma positivis, dimana gejala dipandang sebagai sesuatu yang tunggal, statis, dan nyata. Paradigma postpositivisme menghasilkan metodologi penelitian kualitatif, sedangkan paradigma positivisme mengembangkan metode kuantitatif.³⁹

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan proses reduksi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau berbagai dokumentasi. Data-data ini kemudian dirangkum dan diseleksi untuk dimasukkan ke dalam kategori yang relevan. Pada akhirnya, inti dari analisis data kualitatif terletak pada upaya menggambarkan atau menjelaskan masalah yang diteliti. Proses penggambaran atau penuturan ini dikenal sebagai

³⁹Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel, kelompok, atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat⁴⁰.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang terperinci dan bermakna. Makna adalah data aktual atau data konkrit yang mewakili suatu nilai di bawah fakta yang dapat diamati. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, penekanan pada generalisasi lebih sedikit dan lebih ditekankan pada makna. Dalam penelitian kualitatif, generalisasi disebut dengan transferability, artinya temuan penelitian dapat diterapkan pada aturan lain jika karakteristiknya serupa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut Hadari Nawawi, merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara menggambarkan atau memaparkan kondisi subjek atau objek penelitian, seperti individu, lembaga, masyarakat, dan lainnya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang terkumpul atau sesuai dengan keadaan sebenarnya pada saat penelitian berlangsung.⁴¹

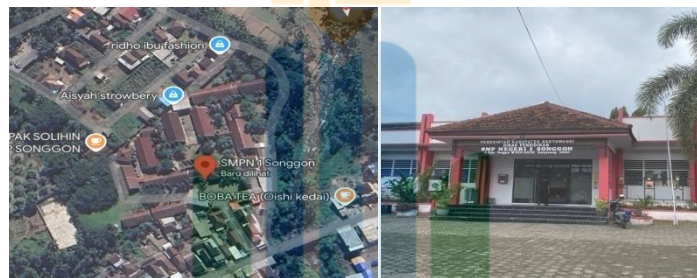
Peneliti memilih jenis pendekatan kualitatif deskriptif ini didasari atas beberapa alasan, pertama, pendekatan kualitatif karena di sekolah SMPN 1 Songgon sudah menggunakan program sekardadu sebagai bentuk pembelajaran karakter peduli lingkungan kepada siswa, dan disini peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam halini, peneliti menggunakan data yang akurat karena

⁴⁰Fildza Malahati and others, 'Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11.2 (2023),. 341–48

⁴¹M. Sitorus, 'Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2011, . 1–226.

berinteraksi langsung dengan informan. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan objek penelitian secara sistematis dengan mencatat semua aspek yang berkaitan dengan objek tersebut. Peneliti juga menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang terjadi dengan cara mengembangkan konsep serta mengumpulkan fakta-fakta yang relevan⁴².

B. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1
Lokasi Penelitian SMPN 1 Songgon

Lokasi penelitian ini bertempat di SMPN 1 Songgon, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan pertama, Program Sekardadu sudah diterapkan sejak tahun 2022 dan masih diberlanjutan di sekolah SMPN 1 Songgon, Kedua Program sekardadu dibentuk dalam sebuah program kegiatan di lingkungan sekolah SMPN 1 Songgon, Ketiga Keterbukaan antara guru dan siswa dalam konteks kepedulian terhadap lingkungan melalui program Sekardadu menjadikan sekolah ini sebagai lokasi yang cocok untuk dijadikan objek penelitian.

C. Subyek Penelitian

Bagian ini memuat laporan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan. Penjelasannya mencakup jenis data yang ingin diperoleh, pihak-

⁴²Pupu Saeful Rahmat, 'Penelitian Kualitatif', Journal Equilibrium, 2009, 1–8.

pihak yang akan menjadi informan atau narasumber, serta cara pengumpulan dan validasi data untuk memastikan keabsahannya. Istilah "sampel" jarang digunakan dalam konteks ini, karena istilah tersebut lebih umum diterapkan pada pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk generalisasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai metode penentuan subjek penelitian. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.⁴³ pemilihan informan ini didasari dengan pertimbangan :

1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan pemberi kebijakan dalam adanya kegiatan program Sekardadu.
2. korsda sebagai seseorang yang melaksanakan sosialisasi di lembaga pendidikan SMPN 1 Songgon untuk melaksanakan program kegiatan Sekardadu.
3. pembina seseorang yang membimbing dan mengarahkan kegiatan program Sekardadu di SMPN 1 Songgon.
4. guru IPS karena penelitian ini berfokus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII.
5. peserta didik dipilih sebagai informan dengan pertimbangan berikut ini
 Nizam : siswa yang aktif dalam kegiatan kader sekardadu.
 Nadina : siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan sekardadu diluar sekolah.

⁴³A. R. Kumara, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018, . 3-92

Septiaza : siswa yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan sekardaduyang berkaitan dengan pembelajaran dikelas.

Taqiya : siswa yang dapat memberikan informasiberkaitan dengan materi pembelajaran IPS.

Adapun Subyek yang akan di jadikan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah Martinus Briatmoko, S.Pd
2. Kordsa Wilayah Ibu Tri Jiba
3. Pembina Sekardadu Sri Wahyuni S.Pd
4. Guru IPS Kelas VII Sri Wahyuni S.Pd
5. Siswa dan Siswi SMPN 1 Songgon

Nizam, Nadina, Septiaza, Taqiya

Peneliti memilih SMPN 1 Songgon sebagai lokasi penelitian karena program Sekardadu telah diterapkan sejak tahun 2022 dan masih terus berlanjut hingga saat ini. Selain itu, program Sekardadu diimplementasikan secara nyata dalam berbagai kegiatan lingkungan sekolah dan menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi. Pemilihan Kordsa Singojuruh juga didasarkan pada perannya yang aktif dalam melakukan sosialisasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program Sekardadu di SMPN 1 Songgon, yang secara administratif termasuk dalam wilayah kerja Kordsa Singojuruh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam riset atau penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan

penelitian. Dalam mencari sumber data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan, penting untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung serta pencatatan secara sistematis tentang perilaku baik secara individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan tertentu⁴⁴. Berdasarkan jenis peranan observer, dibagi menjadi observasi partisipan dan non partisipan. Pada beberapa pengamatan juga dikenalkan kombinasi dari peran observer, yaitu pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*), partisipan sebagai pengamat (*participant as observation*). Observasi menurut situasinya dibagi menjadi free situation; manipulated situation; partially controlled situation, dan situasi manipulatif. Menurut sifatnya terdiri dari observasi sistematis, dan observasi non sistematis⁴⁵. Pada intinya, observasi merupakan terbentuknya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini melakukan observasi langsung pembentukan karakter apa saja Siswa setelah dilakukan kegiatan sekardadu di SMPN 1 Songgon. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu pengamatan yang

⁴⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,” (Bandung : Alfabeta, 2018), 197.

⁴⁵Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *Jurnal at-Taqqaddum* 8, No. 1, Juli 2017, 42

tanpa tujuan bukan merupakan observasi⁴⁶. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dalam aktifitas atau kegiatan yang diamati, peneliti hanya berperan sebagai seorang pengamat atau observer. Peran seorang observer selama proses kegiatan observasi berlangsung hanya menjadi seorang yang mengamati dan tidak ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek⁴⁷. Kemudian sumber data atau informasi dalam kegiatan observasi dikumpulkan dan dibuatkan catatan lapangan yang nantinya akan disusun secara sistematis.

2. Wawancara

Wawancara disebut juga dengan istilah interview. Wawancara merupakan bentuk komunikasi secara verbal berupa dialog percakapan berisi tanya jawab dengan bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan dari narasumber atau sumber data. Wawancara berisi proses konstruksi mengenai suatu individu, peristiwa, kegiatan, organisasi, motivasi, ungkapan perasaan, dan lain sebagainya yang diajukan oleh pewawancara dan dijawab oleh narasumber yang bersangkutan⁴⁸. Dalam penelitian pendekatan kualitatif, wawancara dilakukan secara terbuka. Secara umum proses wawancara antara lain yaitu, pertama menentukan topik apa yang ingin digali informasinya, kedua menentukan dan menghubungi narasumber yang akan digali informasinya, ketiga menyusun

⁴⁶Haris Herdiansyah, “*Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*,” (Jakarta: Salemba Humanik, 2010), 131.

⁴⁷Syahrum Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.

⁴⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 155.

daftar pertanyaan yang ingin dipertanyakan sesuai dengan data apa yang ingin diperoleh, keempat mendatangi narasumber yang telah ditentukan dan mulai melakukan wawancara tanya jawab sesuai informasi yang ingin didapatkan, kelima mencatat hal-hal penting yang telah digali dari narasumber terkait. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, Kordsa Singojuruh, pembina Sekardadu, guru mata pelajaran IPS, dan beberapa siswa SMPN 1 Songgon. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui isi pikiran dan hati satu sama lain serta pandangannya terhadap obyek suatu penelitian yang belum diketahui oleh pewawancara. Oleh karenanya setiap pewawancara atau peneliti melakukan aktivitas wawancara perlu menjelaskan tujuannya terlebih dahulu agar mendapatkan informasi atau data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pewawancara atau peneliti⁴⁹.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi dapat diartikan juga dengan teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis dan diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Kegiatan mengambil, mengutip, dan mencari data yang berbentuk catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, majalah, surat kabar, agenda, dokumen perundangundangan dan lainnya itu

⁴⁹Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar : Syakir Media Press, 2021), 143.

merupakan cara pengambilan data dokumentasi. Metode pengumpulan data dokumentasi ini mudah dilakukan karena dalam prosesnya peneliti hanya mengamati dan apabila terjadi kekeliruan mudah untuk direvisi karena sumber data awal yang diperoleh tidak mungkin berubah. Peneliti melakukan dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil sekolah, visi misi sekolah, data guru, kegiatan sekardadu, Foto kegiatan pembelajaran, modul pembelajaran guru pada saat menggunakan pelestarian sumber daya air disekitar, laporan pelaksanaan kegiatan sekardadu, foto buku pedoman sekardad, foto piagam penghargaan. peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen⁵⁰.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun informasi atau data yang diperoleh dari hasil melakukan pengamatan atau observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lainnya secara sistematis. Hal tersebut bertujuan agar temuan yang didapatkan dapat diakses dan informasikan dengan mudah dipahami oleh orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mereduksi data, penyajian data, dan membuat simpulan agar dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang

⁵⁰Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 61

mana terdiri dari tiga tahap, antara lain: Reduksi data (*Data Collection*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*)⁵¹.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasi dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi merupakan langkah terakhir dari analisis data kualitatif. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel⁵².

⁵¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*”, terj. Tjetcep Rohidi, 18, 1994.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

F. Keabsahan Data

Hasil temuan yang telah ditemukan oleh peneliti perlu dilakukan proses pemeriksaan kembali agar tidak terjadi kesalahan dan penyimpangan dari objek penelitian . Data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengujian keabsahan data, hal tersebut bertujuan agar dapat mengukur kebenaran hasil temuan dan kesesuaian dengan proses pencariannya. Dalam menguji keabsahan data, unsur-unsur yang dinilai adalah waktu selama proses penelitian, proses observasi dilaksanakan, serta proses pengabsahan data yang diperoleh berbagai informan penelitian yang disebut juga dengan triangulasi data. Adapun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber diartikan sebagai proses membandingkan sumber data utama yang diperoleh dengan sumber data yang lainnya. Hal tersebut bertujuan agar sumber data yang didapatkan lebih kuat. Dalam penelitian ini Misalnya, untuk menguji kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan seorang Menteri Kesehatan, keabsahan data tersebut dapat diuji dengan meminta pendapat dari bawahan yang dipimpin, atasan yang memberikan tugas, dan rekan kerja yang berada dalam lingkungan yang sama.

2. Trigulasi Teknik

Tringulasi teknik merupakan proses pengabsahan data dengan cara melakukan pengecekan kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dilakukan pengecekan serta membandingkan dengan data hasil observasi atau dokumentasi. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar⁵³.

G. Tahap-tahap penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan menggambarkan terkait tahapantahapan yang dilakukan selama proses penelitian. Hal tersebut dimulai dari tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan yang terakhir adalah tahap analisis data. Berikut merupakan penjelasan alur tahapan penelitian :

1. Tahap Pra-Lapangan

a. Melakukan observasi dan wawancara awal

Observasi dan wawancara awal dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai situasi, kondisi, serta permasalahan yang terjadi di lapangan.

b. Mengidentifikasi masalah

Mengidentifikasi masalah adalah langkah awal yang sangat penting dalam proses penelitian. Tahap ini dilakukan untuk menemukan isu atau kesenjangan yang terjadi di lapangan, baik berdasarkan hasil observasi, wawancara, maupun kajian teori.

⁵³Sumasno Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', Jurnal Ilmu Pendidikan, 22.1 (2016), 74–79.

- c. Mencari studi literatur berupa jurnal, berita, artikel, skripsi, buku, dan lain sebagainya

Mencari studi literatur merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperkuat landasan teori dan memahami hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji.

- d. Memilih informan

Memilih informan merupakan langkah penting dalam pengumpulan data kualitatif. Informan dipilih secara purposive(bertujuan), yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan topik yang diteliti.

- e. Membuat judul penelitian

Membuat judul penelitian merupakan langkah penting yang mencerminkan isi dan fokus dari keseluruhan penelitian. Judul harus dibuat secara spesifik, jelas, padat, dan mencerminkan variabel yang dikaji. Judul yang baik dapat memberikan gambaran awal kepada pembaca tentang topik, tujuan, dan ruang lingkup.

- f. Membuat tujuan penelitian dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh peneliti melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi positif atau kegunaan hasil penelitian

g. Mengurus surat perizinan penelitian

Mengurus surat perizinan penelitian adalah langkah administratif yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan kegiatan penelitian di suatu lembaga atau instansi, seperti sekolah.

h. Mempersiapkan penelitian

Mempersiapkan penelitian adalah tahap penting yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Terjun lapangan penelitian

Terjun ke lapangan adalah tahap di mana peneliti langsung mengumpulkan data atau informasi secara langsung dari sumbernya di tempat atau lokasi penelitian.

b. Mengakrabkan diri dengan informan

Mengakrabkan diri dengan informan adalah proses di mana peneliti membangun hubungan yang baik dan nyaman dengan orang-orang yang akan menjadi sumber data (informan) selama penelitian berlangsung.

c. Menggali data dengan informan

Menggali data dengan informan berarti proses peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dari informan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, diskusi, observasi, atau metode lain yang memungkinkan peneliti memahami fenomena secara detail.

d. Melakukan pencarian data dari teknik wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung antara peneliti dan informan. Teknik ini sangat efektif untuk mendapatkan data kualitatif berupa pendapat, pengalaman, motivasi, atau informasi mendalam lainnya.

e. Melakukan pencarian data dari teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen ini bisa berupa arsip, catatan, laporan, surat, foto, rekaman, buku, atau data tertulis lainnya.

f. Mengevaluasi data yang telah didapat

Mengevaluasi data adalah proses mengkaji, memeriksa, dan menilai kualitas serta relevansi data yang sudah dikumpulkan agar data tersebut valid, akurat, dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Tahap Pasca Penelitian

Setelah semua data didapatkan dan dianalisis, kemudian peneliti menyusun laporan penelitian yang akan diserahkan kepada dosen pembimbing.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Singkat SMP Negeri 1 Songgon

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Songgon merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. SMP Negeri 1 Songgon beralamatkan di Jalan Raya Songgon, Desa Sumber Bulu, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini berdiri pada tanggal 07 November 1983 dengan nomor surat keterangan pendirian 0473/0/83 dan beroperasi mulai awal tahun 1985. Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Songgon pada saat penelitian ini berlangsung adalah Bapak Martinus Briatmoko, S.Pd., dengan Bapak Herry Purbowirawan, S.Pd., sebagai wakil kepala sekolahnya.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Songgon

Berdasarkan profil singkat diatas, maka tujuan dan struktur organisasi pendidik dan tenik di SMP Negeri 1 Songgon dalam penelitian skripsi penelitian ini adalah memberikan tentang pemberian tugas kerja yang dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal di lokasi penelitian skripsi ini berlangsung. Secara jelas tujuan dan struktur organisasi pendidik dan tenik SMP Negeri 1 Songgon yang diperoleh peneliti dari skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

- 1) Cerdas, Sehat, Unggul, Berbudaya, Serta Berwawasan, Lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengembangkan metode pendekatan pembelajaran aktif yang semakin aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan pembelajaran sekolah yang berbasis IT yang semakin lengkap.
- 4) Membina kemandirian peserta didik yang melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang semakin terencana dan berkesinambungan. Hingga menjadi juara tingkat Kabupaten/Provinsi/Nasional.
- 5) Menanamkan pendidikan karakter yang semakin religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, di sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai ekosistem pendidikan.
- 6) Mengembangkan budaya literasi sekolah, mulai dari lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah yang semakin ramah literasi.
- 7) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah (ks, guru, TU, komite, masyarakat), dan lembaga lain yang terkait.

8) Merespon dan menjalankan kebijakan publik pemerintah.⁵⁴

4. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Songgon

Data pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Songgon dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Pendidik SMPN 1 Songgon

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Martinus Briatmoko, S.Pd.	196810051992031010	Kepala Sekolah
2.	Hariadi Gama, S.Pd.	196502091989031014	Guru
3.	Sukriyanto, A.Md.	196710021989011002	Guru
4.	Khairul Anam, S.Pd	196711151991031012	Guru
5.	Herry Purbowirawan, S.Pd.	197205291994121002	Guru
6.	Nanang Sutejo, S. Pd.	196812182005011005	Guru
7.	Mukarromah, S.Pd	197306032010012006	Guru
8.	Drs. Katiran	196703052008011019	Guru
9.	Tri Tijantini, S.Pd	197006282007012006	Guru
10.	Drs. Susiyanto	196606112008011015	Guru
11.	Suprpto S.Pd	197011182008011011	Guru
12.	Drs.Sutrisno Matahari	196506162014071001	Guru
13.	Sri Wijayanti, S.Pd	197204232022212003	Guru
14.	Supiyatun, S.Pd	197003072022212003	Guru
15.	Sri Rahayu Agustina, S.Pd	197908212022212003	Guru
16.	Siti Hulaila, S.Sn	197908282022212008	Guru
17.	Eri Praptika, S.Pd	199004152022212004	Guru
18.	Ira Ratnasari, S.Si	199501262022212007	Guru
19.	Mohammad Ridwan, S.Pd	199502172022211001	Guru
20.	Danang Budiawan, S.Pd	199106212022211018	Guru
21.	Yulia Datu Wida Pratiwi, S.Pd	199607272022212006	Guru
22.	Slamet Riyadi, S.Th	197211192023211001	Guru
23.	Nanda Diyah Rahmawati, S.Pd	199601132023212013	Guru
24.	Nella Enggar Puspita, S.Pd	199604152023212010	Guru
25.	Nikmatul Ulfa, S.H.I	198111102023212007	Guru
26.	Supriyatin, S.Pd	196905122023212001	Guru
27.	Ira Puspita, S.I.Pust	197703232023212002	Guru
28.	Nur Wahyuni, S.Pd	199605102023212011	Guru
29.	Yuliyati, S.Pd	198707282023212008	Guru
30.	Moh. Ridlo Fikri	199408182024211000	Guru

⁵⁴Dokumentasi SMPN 1 Songgon Tahun Pelajaran 2024/2025

	Maulada,S.Pd		
31.	Irwanto S.Pd	197704142014071002	Guru
32.	Muh. Arif Hidayatulloh, S.Pd		Guru
33.	Nur Jamiyah, S.Pd		Guru
34.	Pranoto Hadi, S.Pd		Guru
35.	Hanik Attul Lutvi Yah		Tendik
36.	Fariez Rizqiawan		Tendik
37.	Danis Apriyono		Tendik
38.	Suratno		Tendik
39.	Sugiantoro		Tendik
40.	Sony Firman Cahyono		Tendik

5. Data peserta didik SMP Negeri 1 Songgon

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Songgon dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Data Peserta Didik SMPN 1 Songgon

Kelas	L	P	Jumlah
Kelas 7	127	112	239
Kelas 8	139	111	250
Keas 9	115	117	232
Total	381	340	721

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Songgon

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Songgon secara rinci dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMPN 1 Songgon

No.	Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang kelas	21	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Lab IPA	1	Baik
6.	Ruang Lab Komputer	1	Baik
8.	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik

9.	Mushola	1	Baik
10.	Ruang Desel	1	Baik
11.	Ruang Kesiswaan	1	Baik
12.	Ruang MM	1	Baik
13.	Ruang BK	1	Baik
14.	Ruang Osis	1	Baik
15.	Ruang Perpus	1	Baik
16.	Ruang Konselor	1	Baik
17.	Ruang UKS	1	Baik
18.	Ruang Kosong	1	Baik
19.	Toilet Guru	2	Baik
20.	Toilet Siswa	26	Baik
21.	Ruang Gudang	1	Baik
22.	Lapangan Olahraga	1	Baik
23.	Lapangan Basket	1	Baik
24.	Lapangan Voly	1	Baik

7. Profil Sekardadu

Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) merupakan sebuah program yang memiliki konsep melibatkan sekolah dalam merawat daerah aliran sungai guna membangun sumber daya manusia yang peduli daerah aliran sungai. Program ini didirikan oleh Dinas Pengairan kabupaten Banyuwangi yang berkolaborasi dengan Kordsa (Koordinator Sumber Daya Air) pada tahun 2022.

Kordsa sendiri dalam pelaksanaan kegiatan Sekardadu yaitu melaksanakan monitoring lanjutan pada lembaga pendidikan yang sudah melaksanakan sekardadu untuk memastikan keberlanjutannya program sekardadu, melaksanakan sosialisasi di lembaga pendidikan lain yang ada di dalam wilayahnya untuk melaksanakan program sekardadu, mensosialisasikan tentang aplikasi sekardadu, melaksanakan monitoring di lembaga pendidikan yang baru melaksanakan sekardadu, menggali potensi

kegiatan potensi kegiatan yang dilaksanakan lembaga pendidikan yang memungkinkan untuk bekerja sama dengan SKPD atau pihak lain, menjadi fasilitator pelaksanaan program sekardadu yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

Dengan tujuan mencetak agent of change atau mengkader yang dapat mengedukasi kepada lingkungannya untuk peduli terhadap sumber daya air. Melalui program ini, para peserta diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pelestarian sumber daya air, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menyebarkan informasi tersebut kepada orang lain. Dengan membekali mereka dengan wawasan tentang bagaimana menjaga kebersihan sungai dan saluran air, serta dampak negatif dari pencemaran, diharapkan mereka bisa menjadi penggerak perubahan yang mendorong masyarakat sekitar untuk lebih peduli dan bertindak secara nyata dalam menjaga kelestarian air. Hal ini tidak hanya berfokus pada tindakan individual, tetapi juga menciptakan budaya kolektif yang menghargai dan merawat lingkungan alam demi keberlanjutan hidup bersama.

Program Sekardadu dimulai dengan kolaborasi bersama Dinas Pengairan, kemudian dilanjutkan ke koordinasi dengan Kordsa (Koordinator Sumber Daya Air). Selanjutnya, program ini bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mencetak siswa sebagai kader Sekardadu. Melalui pendekatan yang berbasis pendidikan dan partisipasi aktif, para kader Sekardadu akan menyebarkan kesadaran tentang

pentingnya konservasi air dan menerapkan solusi konkret untuk menjaga keberlanjutan sumber daya air di sekitar mereka.

Program Sekardadu yang dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi melibatkan lembaga pendidikan tingkat SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, dengan fokus pada kegiatan konservasi untuk menjaga kelestarian sumber daya air di lingkungan masing-masing. Cakupan dan pengembangan pelaksanaan program Sekardadu pada tahun ini mengalami peningkatan, dengan memperluas radius sasaran menjadi 2 km dari saluran yang dikelola. Selain itu, peningkatan juga dilakukan pada tingkat pendidikan, yaitu untuk SD dengan radius 300 meter, SMP 500 meter, dan SMA 750 meter.⁵⁵

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data berisikan tentang hasil temuan data yang telah peneliti peroleh selama penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat menjawab fokus penelitian terkait Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (Sekardadu) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi. Berikut ini peneliti paparkan data penelitian yang telah diperoleh sebagai berikut:

⁵⁵Buku Panduan Program Sekardadu, *SEKARDADU(Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) di Banyuwangi* 2024, Dinas PU pengairan Banyuwangi

1. Pelaksanaan Program Kegiatan Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) yang Dilakukan di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, SMPN 1 Songgon merupakan sekolah yang mengutamakan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan terutama sungai yang berada di sekitar sekolah. Melalui program kegiatan sekardadu siswa diajak lebih aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, serta ditanamkan rasa tanggung jawab sebagai generasi penerus yang peduli terhadap alam dan ekosistem sungai.

Kegiatan sekardadu yang dilaksanakan di SMPN 1 Songgon memberikan kegiatan pembersihan aliran sungaisecara langsung dengan tujuan dari kegiatan ini untuk menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sumber daya air, Sebagaimana penuturan yang disampaikan oleh Kepala sekolah Bapak Martinus Briatmoko, S.Pd.

“Program sekardadu ini adalah program yang diadakan oleh Dinas pengairan Kabupaten banyuwangi untuk pemeliharaan sumber daya air apalagi sungai dan sekitarnya, inti dari kegiatan sekardadu terkait pemeliharaan sumber daya air bukan hanya dari sumbernya saja tetapi alirannya dipelihara juga sehingga perlu dikenalkan kepada para siswa, maka para siswa perlu dilatih membersihkan sampah dan membersihkan sekitaran aliran sungai. Sekardadu juga melibatkan beberapa sekolah di banyuwangi salah satu nya di SMPN 1 Songgon inimas. Kegiatan sekardadumerupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa siswi SMPN 1 Songgon karena menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini”.⁵⁶

⁵⁶Martinus Briatmoko, wawancara, Banyuwangi, 30 April 2025

Sebagaimana yang diungkapkan oleh korsda Ibu Tri Jiba bahwa :

“Kegiatan program Sekardadu adalah kegiatan yang dibuat oleh Dinas Pengairan Kabupaten Banyuwangi yang berkolaborasi dengan Kordsa untuk cakupan sasarannya siswa-siswi sekolah. Kegiatan ini sangat positif dimana kita mengharap siswa agar mulai dini sudah terbiasa membersihkan saluran dan juga menjaga kebersihan saluran irigasi sungai baik dilingkungan sekolah dan rumah”.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah Bapak Martinus Briatmoko, S.Pd, dan Ibu Tri Jiba selanjutnya juga dikuatkan dengan hasil wawancara oleh Pembina Sekardadu SMPN 1 Songgon Ibu Nur Wahyuni S.Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Program sekardadu adalah program yang bagus dan juga bisa diterapkan di SMPN 1 Songgon dan anak-anak mengikuti dengan baik, intinya apa kan sekardadu ini intinya merawat aliran sungai dan anak-anak didik bukan hanya sekedar materi saja bahkan siswa diterjunkan langsung ke lapangan untuk pembersihandisekitaran aliran sungai artinya apa anak-anak disini bisa lebih faham lagi terkait tentang manfaat air dari sungai itu sendiri dan bagaimana mereka harus merawat sungai lagi agar tidak terjadi pencemaran dan banjir”.⁵⁸

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa program Sekardadu yang dilaksanakan SMPN 1 Songgon merupakan kegiatan yang dibuat oleh Dinas pengairan Kabupaten Banyuwangi yang berkolaborasi dengan Kordsa, program sekardadu memiliki kegiatan yang mengajak langsung siswa terjun ke lapangan untuk membersihkan sampah disekitaran aliran sungaisekaligus siswa diberikan edukasi tentang bagaimana pemanfaatan air sungai yang benar. Dengan harapan siswa siswi di SMPN 1 Songgon

⁵⁷Ibu Tri Jiba, wawancara, banyuwangi, 24 Maret 2025

⁵⁸Ibu Nur Wahyuni, wawancara, Banyuwangi 15 April 2025

terbiasa membersihkan saluran dan juga menjaga kebersihan saluran irigasi sungai baik dilingkungan sekolah dan rumah.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat kegiatan Sekardadu ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi SMPN 1 Songgon. Program kegiatan sekardadu ini mempunyai kegiatan sosialisasi, pembersihan sungai, penanaman pohon, membuat poster edukasi tentang lingkungan. Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Pembina Sekardadu SMPN 1 Songgon Ibu Nur Wahyuni S.Pd, bahwa

“Program kegiatan sekardadu yang dilakukan di SMPN 1 Songgon ini biasanya siswa pertama kali diberikan sosialisasi tentang sekardadu oleh kordsa wilayah singojuruh terlebih dahulu untuk pengenalan dari program sekardadu sendiri mas, nah setelah dilakukan sosialisasisiswa diajak untuk terjun langsung ke sungai, siswa juga bukan hanya diajak untuk membersihkan sampah saja mas, tapi juga melakukan kegiatan penanaman pohon dan membuat poster edukasi tentang lingkungan”.⁵⁹

Selaras juga dengan pernyataan siswa Nizam bahwa :

“Sekardadu itu ya kak sekolah rawat daerah aliran sungai, saya dan teman-teman diajak untuk membersihkan sungai dan sampah di sekitaran aliran sungai kami juga melakukan penanaman pohon kakdan membuat poster edukasi agar kita selalu ingat untuk menjaga kebersihan sungai”.⁶⁰

Hal ini juga diungkapkan siswa Nadina bahwa :

“Saat saya mengikuti kegiatan sekardadu kak saya melakukan kegiatan pembersihan sungai dan lingkungan sekitar sekolah kak, dan kegiatan sekardadu itu dilaksanakan bareng-bareng kak jadi kegiatannya lebih seru dengan teman-teman kita membersihkan sampah sekitaran sungai juga, dan juga kita melakukan penanaman bibit pohon, dan itu juga kak kita buat poster kak”.⁶¹

⁵⁹Ibu Nur Wahyuni, wawancara, Banyuwangi 15 April 2025

⁶⁰Nizam, peserta didik, wawancara, Banyuwangi 14 April 2025

⁶¹Nadina, peserta didik, wawancara, Banyuwangi 14 April 2025

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahawa kegiatan sekardadu yang dilakukan di lingkungan SMPN 1 Songgon meliputi kegiatan sosialisasi, pembersihan sampah dilingkungan sekitar aliran sungai, penanaman pohon, pembuatan poster edukasi lingkungan bisa kita lihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1

Kegiatan Sekardadu meliputi A. Sosialisasi, B. Pembersihan Aliran Sungai, C. Penanaman Pohon, D. Pembuatan Poster Edukasi

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa peserta didik turut aktif melakukan kegiatan sekardadu berupa sosialisasi kegiatan sekardadu, pembersihan aliran sungai, dan penanaman pohon dan pembuatan poster edukasi yang bertujuan untuk membersihkan lingkungan sekitar aliran sungai,serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup.

Kegiatan Sekardadu yang dilakukan di SMPN 1 Songgon mempunyai beberapa langkah-langkah yang akan dilaksanakan meliputi

sosialisasi kegiatan sekardadu, pembersihan aliran sungai, dan penanaman pohon dan pembuatan poster edukasi :

1. Kegiatan Sosialisasi

- Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan
- Narasumber dari Kordsa (Koordinator Sumber Daya Air) Wilayah Singojuruh
- Menyampaikan materi tentang kerusakan DAS, pentingnya konservasi, dan peran siswa dalam menjaga sungai
- Diskusi interaktif dengan siswa

1. Kegiatan Pembersihan Aliran Sungai

- Menentukan titik lokasi sungai di sekitar sekolah yang akan dibersihkan
- Menyediakan alat kebersihan seperti karung, penjepit sampah, sarung tangan, dll
- Membagi siswa dalam beberapa kelompok kerja
- Melakukan pembersihan sungai secara gotong royong
- Mengumpulkan dan memilah sampah (organik dan anorganik)
- Dokumentasi kegiatan untuk evaluasi dan publikasi

2. Kegiatan Penanaman Pohon

- Menentukan lokasi penanaman yang strategis di dekat DAS
- Menyediakan bibit pohon

- Pembagian tugas penanaman kepada siswa dan guru pendamping
- Edukasi cara menanam dan merawat pohon

3. Kegiatan Pembuatan Poster Edukasi

- Menggambar poster edukasi secara bersama-sama terkait kebersihan sungai
- Mendorong siswa membuat slogan dan ilustrasi yang mudah dipahami
- Menyeleksi poster terbaik untuk dipajang di lingkungan sekolah dan dekat area sungai
- Membagikan dokumentasi digital melalui media sekolah

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Pembina Sekradadu ibu Nur Wahyuni bahwa :

“Sangat aktif mas, para siswa dalam mengikuti kegiatan sekardadu menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan yang nyata dalam melakukan kegiatan sekardadu, dengan keaktifan para siswa dalam mengikuti sekardadu di SMPN 1 Songgon sehingga mereka disoroti oleh pemerintah kabupaten banyuwangi karena mereka mempunyai potensi yang baik dan juga sudah berperilaku sesuai yang diharapkan dari program kegiatan sekardadu”.⁶²

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Martinus Briatmoko, S.Pd menyatakan bahwa:

“Siswa di SMPN 1 Songgon sangat aktif dalam melakukan kegiatan sekardadu mas sehingga, pernah ada siswa dari SMPN 1 Songgon initerpilih menjadi kader sekardadu perwakilan dari kabupaten banyuwangi dan sekolah kami mas jugamendapatkan piagam penghargaan yang diberikan langsung oleh bupati kabupaten banyuwangi karena SMPN 1 Songgon ini termasuk sekolah yang

⁶²Ibu Nur Wahyuni, wawancara, Banyuwangi 15 April 2025

melaksanakan kegiatan sekardadu terbaik di kabupaten Banyuwangi”.⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Nur wahyuni selaku Pembina sekardadu dan Kepala sekolah Bapak Martinus Briatmoko, S.Pd Menunjukkan peserta didik di SMPN 1 Songgon aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan program sekardadu, sehingga keaktifan para siswa dalam mengikuti sekardadu di SMPN 1 Songgon disoroti oleh pemerintah kabupaten Banyuwangi dikarenakan mereka mempunyai potensi yang baik dan juga sudah berperilaku sesuai yang diharapkan dari program kegiatan sekardadu. Salah satu siswa di SMPN 1 Songgon juga pernah terpilih menjadi kader perwakilan dari kabupaten Banyuwangi dalam kegiatan Sekardadu.

Sekardadu di SMPN 1 Songgon juga mendapatkan piagam penghargaan yang diberikan langsung oleh bupati Kabupaten Banyuwangi penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas keterlibatan aktif para siswa dalam melakukan kegiatan program sekardadu, melalui keterlibatan keaktifan langsung dalam kegiatan program sekardadu siswa mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya air, dan juga mereka diharapkan bisa menjadi agen perubahan dilingkungan sekitarnya dengan menularkan semangat peduli lingkungan kepada teman, keluarga, serta masyarakat luas dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

⁶³Martinus Briatmoko, wawancara, Banyuwangi, 30 April 2025

2. Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 1 Songgon Setelah Melakukan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU).

Pada fokus penelitian yang kedua ini, peneliti akan menjelaskan bagaimanapembentukan karakter siswa SMPN 1 songgon setelah melakukan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) yakni dengan berdasarkan hasil wawancara.

Setelah dilakukan adanya kegiatan sekardadu di SMPN 1 Songgon dapat dilihat adanya pembentukan karakter siswa terhadap kepedulian lingkungan, rasa tanggung jawab sosial, serta semangat gotong royong dalam menjaga kelestarian alam di sekitar mereka. Sebagaimana telah disampaikan oleh Pembina Sekardadu SMPN 1 Songgon Ibu Nur Wahyuni, S. Pd. bahwa:

“Menurut saya, bagaimana sekardadu bisa mempengaruhi pembentukan karakter dari siswa karena sekardadu itu sendiri bisa mmberikan nilai- nilai yang membangun karakter pada siswa, 1.)Peduli lingkungan sekitar, karena mereka paham bagaimana cara mereka berperilaku terhadap lingkungan sekitar, bagaimana notabnya SMPN 1 Songgon ini sangat berdekatan dengan aliran sungai bagaimana mereka merawat hal tersebut yang mana dari program sekardadu ini siswa bisa mendapatkan jiwa yang dapat lebih peduli ke lingkungan. 2.)Nilai gotong royong karena mereka melakukan kegiatan sekardadu tidak hanya satu anak atau dua anak sehingga bentuk bekerja sama dalam melakukan kegiatan sekaradu mereka dapatkan, bahkan dengan dinas pengairan ketika melakukan kegiatan juga mereka bareng-bareng mereka mendapatkan pengalaman baru yang asik yang biasanya didapatkan didalam kelas sekarang anak-anak disuruh belajar langsung ke lapangan sehingga mereka lebih merefresh otak mereka.3.) Tanggung Jawab, ketika lingkungan ini kotor maka mereka harus

paham bagaimana yang harus mereka lakukan karena mereka sudah diberikan pelatihan langsung ke terjun lapangan”.⁶⁴

Pernyataan ini dikuatkan oleh Kepala Sekolah, Bapak Martinus Briatmoko, S.Pd. yang terkait dengan pembentukan karakter siswa SMPN

1 Songgon melalui program kegiatan Sekardadu bahwa :

“Begini mas dengan adanya kegiatan program sekardadu di SMPN 1 Songgon ini bisa memberikan dampak yang sangat positif dalam pembentukan karakter siswa disekolah ini, karena setelah melakukan kegiatan sekardadu saya melihat siswa yang biasanya kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, untuk saat ini bisa tumbuh rasa kepekaan terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Siswa lebih peka untuk menjagalingkungan kelas dan sekitar sekolah dan juga sekolah telah menyiapkan beberapa tempat sampah yang telah dibedakan menjadi dua yaitu tempat sampah organik dan non organik mas.Siswa juga tumbuh rasa sosial pada teman dan lingkunganya seperti merawat tubuh-tumbuhan dengan baik dan disaat juga mereka melakukan penanaman pohon pada kegiatan sekardadu yang dilakukan disekitar aliran sungai secara bersama-sama, serta siswa juga lebih menghemat dan bijak dalam penggunaan air dalam lingkungan sekolah.”⁶⁵

Dapat dipahami pembentukan karakter siswa yang tumbuh setelah adanya program kegiatan sekardadu, terjadi perubahan pembentukan karakter pada siswa.Para siswa mulai menunjukkan kepekaan yang lebih besar dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, baik di dalam kelas maupun di area sekitar sekolah.Sebagai bagian dari upaya tersebut, pihak sekolah telah menyediakan fasilitas tempat sampah yang dipilah menjadi dua jenis, yakni sampah organik dan non-organik. Selain itu, Program Sekardadu juga berhasil menumbuhkan rasa sosial pada siswa mereka belajar untuk bekerja sama dalam menjaga lingkungan, seperti

⁶⁴Ibu Nur Wahyuni, wawancara, Banyuwangi 15 April 2025

⁶⁵Martinus Briatmoko, wawancara, Banyuwangi, 30 April 2025

dengan merawat tanaman yang ada di sekolah dan melakukan kegiatan penanaman pohon di sekitar aliran sungai secara bersama.

Siswa juga menjadi lebih bijak dalam penggunaan air di lingkungan sekolah, mereka mulai membiasakan diri untuk menghemat air serta menggunakannya secara efisien, yang mencerminkan tumbuhnya sikap peduli terhadap sumber daya air. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antarsiswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial sejak dini. Dengan demikian, Program Sekardadu terbukti menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter positif yang mendalam kepada siswa.



Gambar 4.2
Lingkungan Sekolah SMPN 1 Songgon & Tempat sampah organik dan non organik

Sesuai gambar diatas menunjukkan bahwa dengan adanya pembentukan karakter yang terjadi pada siswa SMPN 1 Songgon yang tumbuh setelah adanya program kegiatan sekardadu mereka terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekitar sekolah, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri, selain itu juga siswa diwajibkan untuk membuang dan memilah sampah organik dan non organik pada tempat yang disediakan oleh sekolah.

Pembentukan karakter siswa tidak hanya peduli terhadap lingkungan saja tapi juga tumbuh rasa sosial pada diri siswa karna dengan penanaman tumbuhan yang dilakukan secara bersama sama dapat membentuk karakter positif pada peserta didik, seperti sikap sukarela, saling gotong royong, serta semangat kekeluargaan, dan juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian serta pemeliharaannya.

Selain itu, pembentukan karakter yang terjadi pada siswa adalah tumbuh rasa tanggung jawab terhadap siswa seperti tindakan siswamenghemat air, dan menutup kran saat tidak digunakan karena dengan menghemat air adalah bentuk tanggung jawab yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.



Gambar 4.3
Siswa Menjaga lingkungan sekolah dan membuang sampah pada tempatnya

Hasil dari pembentukan karakter peduli lingkungan setelah dilakukan kegiatan sekardadu dapat membuahkan hasil yang positif, dapat dilihat dari karakter para siswa dan keadaan di lingkungan sekitar yang semakin bersih dan tidak ditemukan sampah yang berserakan di lingkungan sekitar sekolah, jadi karakter peduli lingkungan para siswa mulai muncul dalam diri siswa, membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan sekitar sekolah yang sudah menjadi kebiasaan para siswa di sekolah ini. Karena dengan menjaga lingkungan sekitar sekolah bisa memiliki sikap peduli lingkungan dan membuat siswa tidak menyukai lingkungan yang kotor, siswa akan terbiasa menjaga kebersihan baik di sekolah maupun di masyarakat, sehingga sikap peduli lingkungan dapat tertanam dalam diri mereka.

Sebagaimana dengan pernyataan wawancara dari siswa Nadina bahwa:

“Ya lebih tumbuh ketika saya setelah mengikuti kegiatan sekardadu, kalau melihat sampah itu sekarang saya langsung membuang ke tempat sampah agar terhindar dari sampah berserakan dan juga sampah tidak masuk ke got air yang bisa menyebabkan banjir dan juga saya membersihkan lingkungan kelas maupun sekolah karena kita menjaga lingkungan itu agar tidak menjadi sarang kuman jadi belajar juga bisa lebih nyaman lagi”.⁶⁶

Selaras dengan pernyataan siswa Septiaza bahwa :

“Saya pribadi lebih peduli lagi kak karena biasanya saya melihat sampah itu saya biarkan, sekarang saya lebih peka karena setelah mengikuti kegiatan sekardadu ada sampah itu langsung saya buang ke tempatnya kak untuk menjaga lingkungan, dan juga saya setiap hari membersihkan lingkungan kelas dan sekolah untuk kebersihan karena kalau nggak langsung dibersihkan maka sampah jadi menumpuk”.⁶⁷

Dari pernyataan di atas dipahami bahwa, pembentukan karakter setelah siswa mengikuti kegiatan sekardadu, siswa lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan disekitar sekolah, siswa membuang sampah pada tempatnya, dan tidak membiarkan lingkungan menjadi kotor dengan adanya sampah berserakan sehingga, dengan kebiasaan tersebut bisa menjadi rutinitas siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

⁶⁶Nadina, peserta didik, wawancara, Banyuwangi 14 April 2025

⁶⁷Septiaza, peserta didik, wawancara, Banyuwangi 14 April 2025



Gambar 4.4
Siswa Menanam& Merawat tumbuhan
di Lingkungan Sekolah

Melalui penanaman tumbuhan ini siswa di SMPN 1 Songgon saling bekerja sama dan saling membantu untuk melakukan pentingnya dari menjaga kelestarian alam, dalam penerapan penanaman tumbuhan di SMPN 1 Songgon terbentuk karakter sikap sosial dan saling gotong royong yang ada dalam diri siswa. Melalui bimbingan Pembina sekardadu, siswa bisa mengetahui cara menanam dan merawat tumbuhan yang baik dan benar. Sehingga siswa bisa menerapkan dengan sendiri bagaimana cara menanam dan merawat tumbuhan yang baik, kegiatan ini memberikan pengaruh positif yang nyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa setelah dilakukan kegiatan sekardadu di SMPN 1 Songgon.

Menanam pohon adalah sebagai bagian dari praktek pendidikan dalam pembentukan karakter di sekolah, yang dimana tidak hanya menanamkan nilai peduli lingkungan tetapi juga membangun rasa sosial antara mereka untuk menjaga kelestarian alam, Hasil kegiatan sekardadu bisa memberikan dampak yang positif terutama bagi siswa yang sebelumnya mereka kurang peduli terhadap merawat dan menjaga tumbuhan, sehingga saat ini mereka sadar akan pentingnya peran mereka

dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan penanaman tumbuhan dan juga merawatnya.

Sebagaimana pernyataan wawancara yang diungkapkan dari Pembina sekardadu Ibu Nur Wahyuni S, Pd. bahwa:

“Dalam kegiatan sekardadu itu mas saya ada kegiatan penanaman pohon yang dilakukan disekitaran aliran sungai mereka diajak terjun ke lapangan dan diajarkan cara menanam dan merawat pohon yang baik dan benar, dengan harapan mereka bisa mengimplementasikan sendiri apa yang telah saya ajarkan dalam menanam dan merawat tumbuhan yang benar untuk masyarakat di lingkungan mereka masing-masing, dan saya juga merasa setelah diadakannya penanaman pohon ini terbentuk rasa kepedulian mereka terhadap lingkungan seperti mereka jadi lebih antusias jika ada kegiatan penanaman pohon, mereka memberikan perawatan kepada tumbuhan yang mereka tanam, dan mereka juga lebih memahami manfaat tumbuhan bagi lingkungan. Selain itu mas, juga tumbuh dalam diri mereka sikap sosial karena, kegiatan penanaman pohon ini dilakukan dengan bergotong royong”.⁶⁸

Selaras dengan Pernyataan Siswa Nadinamenyatakan :

“ya tentu kak saya setiap pagi biasanya sekalian bersih-bersih itu tanaman yang ada disekitar depan kelas itu saya siram dan biasanya tanaman diberi pupukketika ada daun yang kering kita beres kak karena kalau berserakan itu akan jadi penumpukan daun kak, Saya saat mengikuti kegiatan program sekardadu itu kan kita ada menanam pohon nah sekarang saya dan dan teman-teman bisa merawat dan menanamnyadengan cara penanaman tumbuhan dengan lebih baik lagi berkat pengalaman tersebut”.⁶⁹

Dari pernyataan diatas dipahami bahwa kegiatan sekardadu bisa berdampak positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa SMPN 1 Songgon melalui kegiatan penanaman pohon dan merawat tanaman yang dilakukan secara langsung di lapangan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang cara menanam dan merawat tumbuhan

⁶⁸Ibu Nur Wahyuni, wawancara, Banyuwangi 15 April 2025

⁶⁹Nadina, peserta didik, wawancara, Banyuwangi 14 April 2025

dengan baik dan benar, tetapi para siswa SMPN 1 Songgon jugatumbuh dengan sendirinya dalam membentuk kebiasaan baik, seperti merawat tanaman secara rutin, menyirami tanaman, serta bergotong royong dalam menjaga tanaman untuk keasrian lingkungan. Melalui pengalaman nyata di lapangan siswa menjadi lebih peduli lingkungan dan tumbuh kesadaran dalam diri mereka akan pentingnya menjaga dan merawat kelestarian alam di sekitarnya.



Gambar 4.5
Siswa Menghemat Dalam Penggunaan Air

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan sekardadu, siswa SMPN 1 Songgon menunjukkan perubahan perilaku yang positif, khususnya dalam penggunaan air, pada kegiatan sekardadu telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kepedulian lingkungan terutama kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kelestarian air dan menerapkan kebiasaan menghemat air dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengikuti kegiatan sekardadu, siswa menjadi lebih sadar akan dampak dari pemborosan air dan mulai membiasakan diri untuk menggunakan air secukupnya baik di lingkungan sekolah maupun di

lingkungan rumah mereka, dalam upaya menghemat penggunaan air para siswamenggunakan air kran untuk seperlunya dan memastikan menutup kran setelah digunakan, kebiasaan ini mencerrminkan sikap tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana telah disampaikan oleh siswataqiya bahwa:

“Setelah saya mengikuti kegiatan program sekardadu saya paham bagaimana cara merawat lingkungan, serta saya diberi tahu dan juga diajarkan cara memanfaatkan air yang benar agar mengerti dampak dari penggunaan air yang berlebih dan saya juga tidak memboroskan air tidak pernah juga membuang sampah kedalam got yang ada di lingkungan sekolah”.⁷⁰

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa program ini memberikan pemahaman dan pembelajaran mengenai cara memanfaatkan air secara bijak, termasuk menyadari dampak dari penggunaan air yang berlebih, siswa juga menunjukkan perubahan perilaku yang positif terbentuknya karakter siswa bisa lebih bertanggung jawab untuk menjaga saluran air di lingkungan sekolah, perubahan ini mencerminkan siswa dengan meningkatnya bentuk kesadaran dan tanggung jawab yang ada dalam diri siswa di SMPN 1 Songgon dalam memanfaatkan air, menjagakebersihan serta kelestarian lingkungan.

Setelah mengikuti kegiatan sekardadu siswa juga mulai menunjukkan perubahan karakter yang positif dalam lingkungan keluarga, seperti membiasakan membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan anggota keluarga untuk menghemat air, serta mengajak orang tua menanam dan merawat tanaman di sekitar rumah. Dari sisi sosial juga siswa menjadi

⁷⁰Taqiya, peserta didik, wawancara, Banyuwangi 14 April 2025

lebih aktif mengajak saudara atau tetangga untuk menjaga kebersihan lingkungan bersama, menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling peduli di lingkungan tempat tinggal. Sementara itu, dari sisi keagamaan, siswa mulai mengaitkan kegiatan menjaga lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat alam yang diberikan, serta menjalankan ajaran agama yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, sehingga bisa menjadi penguatan nilai-nilai kepedulian lingkungan tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga.

3. Keterkaitan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) Dengan Pembelajaran IPS

Program Kegiatan Sekardadu memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran IPS, khususnya pada materi pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan yang diajarkan pada siswa di kelas VII karena melalui kegiatan ini siswa tidak hanya memahami konsep secara materi saja tetapi juga menerapkannya secara langsung dengan terjun ke lapangan. Salah satu fokus utama dalam kegiatan sekardadu adalah pelestarian sumber daya air, yang sangat relevan dengan pembelajaran IPS karena sangat erat kaitannya dengan aktivitas manusia dengan lingkungannya, Kegiatan sekardadu yang dikaitkan pada pembelajaran IPS tentang pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan di kelas VII dalam materi

ini siswa diajarkan terhadap pentingnya dalam menjaga kelestarian alam khususnya pelestarian sumber daya air di lingkungan sekitar.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru IPS kelas VII ibu Nur Wahyuni, S.Pd. menyatakan bahwa :

“pada pembelajaran dikelas kita sebagai guru selain dituntut berpengetahuan, juga harus dituntut untuk kreatif, Program sekardadu dengan pembelajaran ips memiliki keterkaitan yang erat khususnya materi tentang lingkungan siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam. Program Sekardadu memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk terjun langsung ke lapangan kegiatan sekardadu ini dapat dijadikan sebagai contoh yang konkret dalam pembelajaran ips sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Materi yang saya gunakan adalah pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan. Nah, disini bisa kita mengaitkan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program sekardadu. Bagaimana sih cara merawat dan menjaga lingkungan terutama disekitaran aliran sungai? Bagaimana sih cara melestarikan sumber daya air yang baik dan benar. Cara-cara inilah yang disebut dengan mengaitkan sikap peduli lingkungan dengan pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan, Dengan materi pembiasaan diri terhadap lingkungan tersebut, siswa secara tidak langsung memiliki pemahaman terkait peduli lingkungan terhadap pelestarian sumber daya air”.⁷¹

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Nur Wahyuni, S.Pd bahwa pembelajaran IPS memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan sekardadu khususnya tentang lingkungan dan pelestariannya. Kegiatan program sekardadu memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk terjun langsung ke lapangan kegiatan sekardadu ini dapat dijadikan sebagai contoh yang konkret dalam pembelajaran ips sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Sehingga materi yang digunakan untuk pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program sekardadu adalah pembiasaan

⁷¹Ibu Nur Wahyuni, wawancara, Banyuwangi 15 April 2025

diri untuk melestarikan lingkungan. Dengan pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan terutama sumber daya air siswa diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam sekitar, serta menerapkan perilaku melestarikan sumber daya air dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam implementasinya kegiatan program sekardadu dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Songgon. Program sekardadu merupakan bentuk kegiatan berbasis lingkungan yang secara langsung melibatkan siswa dalam upaya pelestarian sumber daya air dan lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan sekardadu seperti pembersihan aliran sungai, penanaman pohon, dan edukasi mengenai pentingnya konservasi air, menjadikan siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami sendiri proses dan tantangan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa, terutama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Program Sekardadu memberikan konteks nyata yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi IPS seperti pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan terutama sumber daya air. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual yang mendukung pembelajaran IPS yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Nur Wahyuni, S.Pd.

“program sekardadu sangat bisa dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS mas, karena ada kaitanya dengan materi sumberdaya air dan juga cara penanggulangan bencana alam yang dikarenakan ulah manusia itu sendiri sehingga kita diajarkan harus menjaga lingkungan, menurut saya juga mas kegiatan sekardadu ini sangat positif dijadikan sumber belajar yang dimana dengan adanya kegiatan sekardadu, siswa bisa melihat dan mengalami sendiri bagaimana teori yang telah mereka pelajari diterapkan di lapangan. Misalnya ketika kita membahas pentingnya air bersih dan pengelolaan lingkungan, siswa bisa melihat pada kegiatan sekardadu yang telah mereka ikuti.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Wahyuni dapat disimpulkan bahwa program kegiatan sekardadu ini sangat relevan dan efektif dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Program sekardadu ini berkaitan erat dengan materi pembelajaran seperti pengelolaan sumber daya air serta upaya penanggulangan bencana alam dikarenakan ulah manusia. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ini siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga memperoleh pengalaman secara nyata yang memperkuat pemahaman mereka terkait pelestarian terhadap lingkungan.

Melalui pendekatan berbasis langsung dilapangan siswa mampu melihat dan merasakan dampak dari perilaku manusia terhadap lingkungan serta pentingnya menjaga kelestarian alam seperti pada materi pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan dari pengalaman ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai isu-isu

⁷²Ibu Nur Wahyuni, wawancara, Banyuwangi 15 April 2025

terhadap lingkungan, khususnya terkait dengan ketersediaan air bersih dan pengelolaan sumber daya alam. Proses ini tidak hanya memperkaya penugasan terhadap materi IPS tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dalam diri siswa. dengan demikian kegiatan sekardadu bisa menjadi sarana positif yang efektif dalam membentuk karakter siswa peduli, sadar, dan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan secara keberlanjutan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII G, peneliti melihat Ibu Nur Wahyuni, S.Pd selaku Guru mata pelajaran IPS menyampaikan materi dengan ceramah pada materi pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan dan juga didalam pembelajaran mengaitkannya dengan realitas lingkungan yang dekat dengan siswa yaitu program kegiatan Sekardadu yang dilakukan di SMPN 1 Songgon. Dengan cara ini, Ibu Nur Wahyuni, S. Pd tidak hanya membuat materi yang lebih relevan, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman langsung siswa, seperti kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam program sekardadu yang dilakukan disekolah, untuk memperkuat pengalaman mereka tentang nilai-nilai yang diajarkan.

Sebagaimana yang dipaparkan guru IPS kelas VII Ibu Nur Wahyuni mengatakan bahwa :

“Ketika saya yang mengajar dikelas saya pada materi pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan yaitu tentang sumber daya air ini juga saya sering mengaitkan nilai-nilai yang ada di dalam kegiatan sekardadu kepada siswa, seperti saat saya mengajarkan materi tersebut saya mengaitkan konsep nilai peduli lingkungan itu dengan kegiatan sekardadu saya juga memberikantugas video pembelajaran

ips kepada anak-anak berupa video pembelajaran terkait sekardadu yang dimana disaat siswa di saat materi tersebut bisa menerapkan dengan apa yang mereka lakukan pada saat kegiatan sekardadu”.⁷³



Gambar 4.6

Guru memberikan pembelajaran tentang pembiasaan diri untuk pelestarian lingkungan & pembuatan video edukasi tentang pelestarian lingkungan disekitar sekolah

Sebagaimana juga dengan pernyataan siswa septiaza mengatakan bahwa:

“Kan kalo ips itu ya kak ada materi-materi terkait lingkungan ya kak pastinya bu guru lebih memberikan arahan agar siswa tidak membuang sampah sembarangan dan juga merawat lagi terhadap tumbuh-tumbuhan yang ada disekitaran sekolah kak dan pada saat pembelajaran ips saya diberikan tugas untuk membuat video terkait lingkungan yang telah saya pelajari ketika saya melakukan kegiatan sekardadu setelah itu saya membuat video ada disekitar sekolah dan juga disekitaran sungai”.⁷⁴

Selaras juga dengan pernyataan dari siswa taqiya mengatakan bahwa :

“pembelajaran ips itu mas bisa dikaitkan melalui program sekardadu karena pembelajaran ips mengajarkan kita tentang lingkungan yang ada disekitar kita. Kegiatan sekardadu juga sangat bermanfaat terutama bagi saya, karena saya setelah mengikuti kegiatan sekardadu dan juga mendapatkan pengalaman langsung saya menjadi lebih paham ketika guru memberikan pembelajaran tentang peduli lingkungan untuk merawat lingkungan yang ada disekitar”.⁷⁵

⁷³Ibu Nur Wahyuni, wawancara, Banyuwangi 15 April 2025

⁷⁴Septiaza, peserta didik, wawancara, Banyuwangi 14 April 2025

⁷⁵Taqiya, peserta didik, wawancara, Banyuwangi 14 April 2025

Kegiatan sekardadu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Guru mengintegrasikan kegiatan sekardadu kedalam pembelajaran IPS khususnya materi pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan dan sumber daya air dengan tujuan menanamkan nilai peduli lingkungan secara langsung kepada siswa. Melalui pendekatan proyek seperti pembuatan video siswa tidak hanya belajar secara teori saja tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik nyata disekitar sekolah dan sungai.

Meskipun kegiatan sekardadu memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, namun terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas yang membuat integrasi kegiatan proyek seperti pembuatan video dan aksi nyata di lapangan menjadi kurang maksimal.

Siswa juga merasakan manfaat kegiatan sekardadu yang memperkuat kesadaran mereka untuk menjaga lingkungan dan juga mereka menyadari bahwa pembelajaran IPS sangat relevan dengan kondisi di lingkungan sekitar yang dapat dikaitkan langsung dengan aktivitas nyata yang mereka lakukan, sehingga keterpaduan antara kegiatan sekardadu dengan pembelajaran IPS mampu meningkatkan partisipasi aktivitas siswa dalam menjaga lingkungan serta membentuk sikap peduli dan tanggung jawab terhadap alam sekitar.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang temuan-temuan yang peneliti dapatkan setelah melakukan semua proses penelitian di SMPN 1 Songgon, yakni dengan fokus pembahasan pembentukan karakter siswa peduli lingkungan melalui program sekolah rawat daerah aliran sungai (sekardadu) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi. Adapun pembahasan temuan akan diuraikan berdasarkan tiga fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program kegiatan Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) yang di lakukan di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan kepada Ibu Sri Wahyuni selaku Pembina Sekardadu SMPN 1 Songgon bahwa kegiatan sekardadu memiliki empat kegiatan, hasil temuan yang diperoleh dalam program kegiatan sekardadu yang dilakukan di lingkungan SMPN 1 Songgon meliputi kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian pada kelestarian sumber daya air, pembersihan sampah dilingkungan sekitar aliran sungai, penanaman pohon, pembuatan poster edukasi lingkungan.

Karakter peduli lingkungan adalah bentuk sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian dalam mencegah kerusakan lingkungan alam serta berusaha memperbaiki dampak kerusakan yang sudah terjadi. Penerapan karakter ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik

agar memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya dan turut serta dalam pemulihan lingkungan yang telah rusak. Nilai dari karakter ini tercermin dalam tindakan nyata yang terus-menerus dilakukan untuk melestarikan alam dan memperbaiki kerusakan yang ada⁷⁶. Dari teori Mustoip, Dkk diatas dapat diketahui hasil temuan yang peneliti dapatkan berkaitan dengan teori Mustoip, Dkk yaitu karakter peduli lingkungan adalah bentuk sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian dalam mencegah kerusakan lingkungan yang dapat di implementasikan pada kegiatan program sekardadu yaitu meliputi sosialisasi, membersihkan lingkungan sekitar aliran sungai, melakukan penanaman pohon, dan juga membuat poster edukasi terkait lingkungan. Dengan adanya program kegiatan sekardadu dapat membiasakan siswa memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil temuan yang peneliti dapatkan dalam kegiatan sekardadu di SMPN 1 Songgon sudah sesuai dengan implementasi kegiatan sekardadu yang ada dalam buku pedoman sekardadu tahun 2024 yang dibuat oleh Dinas Pengairan Kabupaten Banyuwangi meliputi beberapa implementasi kegiatan Sekardadu yaitu promotive, curative, dan preventive sebagai kegiatan program sekardadu yang dilaksanakan di SMPN 1 Songgon yang meliputi kegiatan promotive seperti kegiatan sosialisasi, kegiatan preventive dengan melakukan pembersihan sekitar lingkungan sungai dan

⁷⁶Hendro Widodo, M.Pd. dan Etyk Nurhayati, M.Pd., *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah Mengembangkan Karakter Peduli lingkungan di SD/MI*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2022).

penanaman pohon, dan juga kegiatan curative seperti membuat poster ajakan edukasi lingkungan⁷⁷.

2. Proses pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Songgon setelah melakukan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU)

Proses pembentukan karakter siswa yang dilakukan di SMPN 1 Songgon setelah dilakukan kegiatan sekardadu ditemukan bahwa program sekolah rawat daerah aliran sungai (SEKARDADU) memiliki peran yang signifikan dalam proses pembentukan siswa dapat dilihat adanya pembentukan karakter siswa terhadap kepedulian lingkungan, rasa tanggung jawab, serta semangat gotong royong dalam menjaga kelestarian alam di sekitar mereka. Mereka juga menunjukkan perubahan perilaku yang nyata, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan lebih menjaga kebersihan lingkungan di sekolah, peserta didik menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan penanaman tumbuhan dan juga merawatnya, serta tumbuh rasa tanggung jawab terhadap siswa seperti tindakan siswa menghemat air, dan menutup kran saat tidak digunakan.

Dalam pembentukan karakter yang telah diperoleh siswa setelah dilakukan program kegiatan sekardadu di SMPN 1 Songgon sangat relevan dengan teori Agus zainul fitri yaitu keberhasilan program pendidikan karakter peduli lingkungan ditunjukkan melalui beberapa indikator diantaranya siswa menunjukkan kepedulian dengan menjaga

⁷⁷Buku Panduan Program Sekardadu, *SEKARDADU(Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) di Banyuwangi* 2024, Dinas PU pengairan Banyuwangi

kebersihan dan kerapihan lingkungan kelas maupun sekolah, siswa merawat tanaman dengan baik serta menghindari tindakan yang dapat merusak tanaman seperti menginjak atau merusaknya, siswa turut aktif dalam mendukung kegiatan program go green (penghijauan) di lingkungan sekolah, tersedianya sarana pemilihan sampah antara sampah organik dan non organikserta adanya fasilitas pendukung seperti kamar mandi dan akses air bersih serta tempat cuci tangan yang memadai.⁷⁸

Hasil temuan dari proses pembentukan karakter siswa setelah mengikuti program kegiatan sekardadu menunjukkan bahwa melalui berbagai aktivitas yang dilakukan pada lingkungan sekolah seperti membersihkan lingkungan sekolah, menanam tanaman, dan penggunaan air secara bijak, siswa belajar memahami pentingnya menjaga kelestarian alam. Proses ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran lingkungan, tetapi juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan teoriBarnawi dan Arifin yangmenyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membimbing anak-anak agar mampu membuat keputusan yang tepat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berperan secara positif dalam lingkungan sekitarnya⁷⁹.

⁷⁸Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 43.

⁷⁹H. Sofyan Tsauri, MM,*Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*,(Jember,Iain Jember Press 2015), Hal 44

Hal tersebut berkaitan dengan temuan peneliti dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan bahwa kegiatan program sekardadu di SMPN 1 Songgon sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih peduli lingkungan seperti menjaga dan membersihkan lingkungan sekolah, gotong royong dalam menanam dan merawat tanaman tanpa merusaknya, dan menghemat penggunaan air serta mematikan kran apabila tidak digunakan sehingga setelah dilakukannya program kegiatan Sekardadu siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di sekitarnya.

3. Keterkaitan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) dengan pembelajaran IPS

Program Sekardadu berfokus pada pelestarian sumber daya air, kegiatan ini sangat relevan dengan pembelajaran IPS karena berkaitan erat dengan interaksi antara manusia dan lingkungannya. Dalam pembelajaran IPS di kelas VII kegiatan Sekardadu di implementasikan sebagai bentuk pembelajaran dari materi pembiasaan diri untuk menjaga kelestarian lingkungan. Melalui materi ini siswa diajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam khususnya dalam upaya pelestarian sumber daya air di lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran IPS memiliki keterkaitan yang kuat dengan program Sekardadu, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan dan upaya pelestariannya. Melalui program Sekardadu, siswa memperoleh pengalaman langsung di lapangan yang memberikan

pembelajaran nyata dan kontekstual. Kegiatan ini menjadi contoh konkret dalam pembelajaran IPS sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Menurut Musyarofah, DKK yang ditulis dalam buku konsep dasar IPS Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang yang mencakup seluruh benda, kekuatan, kondisi, serta makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya. Oleh karena itu, Pendidikan Lingkungan Hidup dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam masyarakat untuk mengubah perilaku dan sikap guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran terhadap nilai-nilai lingkungan serta berbagai isu lingkungan. Tujuan akhirnya adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian dan keselamatan lingkungan demi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang⁸⁰.

Melalui kegiatan program sekardadu Siswa juga merasakan manfaat dari kegiatan sekardadu yang memperkuat kesadaran mereka untuk menjaga lingkungan dan juga mereka menyadari bahwa pembelajaran IPS sangat relevan dengan kondisi di lingkungan sekitar yang dapat di kaitkan langsung dengan aktivitas nyata yang mereka lakukan, sehingga keterpaduan antara kegiatan sekardadu dengan pembelajaran IPS mampu meningkatkan partisipasi aktivitas siswa dalam menjaga lingkungan serta membentuk sikap peduli dan tanggung jawab

⁸⁰ Musyarofah Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*, sleman: Komojoyo press, 2021.

terhadap alam sekitar. Menurut Aisyah keterlibatan aktif masyarakat dalam mengelola sumber daya air merupakan faktor kunci dalam menjaga kelestarian serta mendorong pengembangan potensi suatu wilayah.⁸¹ Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan dan partisipasi masyarakat tidak hanya memperkuat nilai-nilai karakter siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembangunan berkelanjutan di lingkungan tempat tinggal mereka.



⁸¹Nasobi Niki Suma, Waliyul ilmi.(2023),*Komunitas Masyarakat dan Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Air Bersih Berkelanjutan di Desa Pulkan, Bali*,12(2),162-171.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Program kegiatan Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (Sekardadu) yang dilakukan di SMPN 1 Songgon meliputi empat kegiatan diantaranya sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian pada kelestarian sumber daya air, pembersihan sampah di lingkungan sekitar aliran sungai, penanaman pohon, pembuatan poster edukasi lingkungan.
2. Proses pembentukan karakter siswa yang dilakukan di SMPN 1 Songgon setelah dilakukan kegiatan sekardadu ditemukan bahwa program sekolah rawat daerah aliran sungai (SEKARDADU) dapat membentuk karakter siswa yang lebih peduli lingkungan seperti menjaga dan membersihkan lingkungan sekolah, gotong royong dalam menanam dan merawat tanaman tanpa merusaknya, dan menghemat penggunaan air serta mematikan kran apabila tidak digunakan sehingga setelah dilakukannya program kegiatan Sekardadu siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan di sekitarnya.
3. Program Kegiatan Sekardadu memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran IPS, khususnya pada materi pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan yang diajarkan pada siswa di kelas VII. Pembelajaran IPS memiliki keterkaitan yang kuat dengan program

Sekardadu, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan dan upaya pelestariannya terhadap sumber daya air. Melalui program Sekardadu, siswa memperoleh pengalaman langsung di lapangan yang memberikan pembelajaran nyata dan kontekstual. Kegiatan sekardadu dapat menjadi contoh konkret dalam pembelajaran IPS sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti memiliki harapan antara lain :

1. Bagi sekolah diharapkan terus mendukung dan mengembangkan program sekardadu sebagai sarana pembentukan karakter siswa, khususnya kepedulian terhadap lingkungan.
2. Bagi Pembina perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa.
3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya pada satu sekolah, tetapi juga mencakup beberapa sekolah yang menjalankan program serupa. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan komprehensif mengenai efektivitas program SEKARDADU dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter Persepektif Islam*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), (2011): 42.
- Agus Zaenal Fitri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), (2017): 43.
- Aini F.Q, “Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda”, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 4, (2014): 54-69.
- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, “*Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*.” (Yogyakarta: Graha Ilmu), (2013): 61.
- Barnawi & M. Arifin, “*Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*”, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA), (2012): 20.
- Budiyono, F. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Ips Di Sdn Gapura Timur I Sumenep.” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 8, no. 1, (2018): 60.
- Buku Panduan Program Sekardadu, “*SEKARDADU(Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai)di Banyuwangi 2024,*” Dinas PU pengairan Banyuwangi.
- Burhan Bungin, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), (2001): 155.
- Faema,Waruwu, “Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak di Sekolah.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*7, no. 3, (2024): 3-5.
- Fatmawati,Laila M.Pd dan kirana Prama Dewi, S.Sos, M.Pd, *Buku Ajar IPS dasar Berorientasi Pendidikan Multikultural* (Yogyakarata:K-Media), (2023): 6.
- Fildza Malahati and others. ‘Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi’, *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2, (2023): 341–48.
- H. Sofyan Tsauri, MM, “*Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*”,(Jember,lain Jember Press), (2015): 44.
- Haris Herdiansyah, “*Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*,” (Jakarta: Salemba Humanik), (2010): 131.

- Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1, (2017): 42.
- Hendro Widodo, M.Pd. dan Etyk Nurhayati, M.Pd., "*Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah Mengembangkan Karakter Peduli lingkungan di SD/MI*", (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), (2022).
- Heri Gunawan, "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*." (Bandung: Alfabeta), (2014): 30.
- Kemendiknas, "*Panduan Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas), (2011).
- Khoerunisa, siti, "Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar", *Jurnal penelitian pendidikan* 24, no.1, (2024): 110-118.
- M. Sitorus, "Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, (2011): 226.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*", terj. Tjetcep Rohidi, (2015): 18.
- Mouwn Erland, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, (2020).
- Munif. Badrul, "PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DAN PELESTARIAN SUNGAI MELALUI PROGRAM SEKARDADU (SEKOLAH RAWAT DAERAH ALIRAN SUNGAI) DI DESA GROGOL – GIRI – BANYUWANGI", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 3, (2022): 81-90.
- Musafiri, R, "Pendampingan Program Sekolah Rawat Aliran Sungai (SEKARDADU) Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Pengabdian masyarakat Bestari* 1, no. 7, (2022): 633-640.
- Musyarofah Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, "*Konsep Dasar IPS*", Sleman: Komojoyo Press, (2021).
- Nasobi Niki Suma, Waliyul ilmi, 2023. "*Komunitas Masyarakat dan Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Air Bersih Berkelanjutan di Desa Puluhan, Bali*" 12, no.2, (2023): 162-171.
- Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Journal Equilibrium*, (2009): 1–8.

- Putri,R.S.W, “PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA”, *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 8, no. 1,(2024): 31-40.
- R. Kumara, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2018): 3–92.
- Rahmawan Fari Andi, “Membangkitkan Kepedulian Lingkungan Melalui Program SEKARDADU di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Bedewang – Songgon – Banyuwangi”, *Jurnal Nusantara Berbakti* 1, no. 4, (2023): 37-48.
- Ridhahani, “*Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*” (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), (2011): 70.
- Saputra,A, “Menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan penghijauan di mts muhammadiyah 5 tukulrejo”, *Jurnal Pengabdian dan Sosial Keagamaan* 1, no. 1, (2023): 11-23.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,” (Bandung : Alfabeta), (2018): 197.
- Sulthoniyah,S.T.M, “EDUKASI DINI KEBENCANAAN SUNGAI PADA SISWA SD DI DAERAH POS PANTAU SUNGAI KALILO BANYUWANGI MELALUI KEGIATAN SEKARDADU”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1, (2023): 10-19.
- Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1, (2016): 74–79.
- Syahrum Salim, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Citapustaka Media), (2012): 114.
- Syamsul Kurniawan, “*Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*”, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media), (2013): 29.
- Tanaka Ahmad, “*Konsep & Model Pembelajaran Karakter*” (Lombok: yayasan Hamjah Diha), (2023): 48.
- Wahyu Ramadhan, ‘*PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH PADA PEMBELAJARAN IPS TERPADU MATERI POTENSI SUMBER DAYA ALAM INDONESIA SISWA KELAS VII DI SMPN 1 SAWOO PONOROGO*’, (skripsi,Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), (2022): 69-70.
- Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan.*” (Jakarta: Kencana), (2011): 18.

Zuhri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Makasar : Syakir Media Press), (2021): 143.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi	- Pembentukan karakter siswa peduli lingkungan - Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU)	- Pengertian karakter - Nilai – Nilai karakter - Indikator peduli lingkungan - Pengertian Sekardadu - Implementasi Sekardadu - Tahap Pelaksanaan program Sekardadu - Tugas Kordsa dalam Sekardadu - Kerjasama Stakeholder Sekardadu	Data Primer: Wawancara Kepala sekolah, Kordsa wilayah, Pembina Sekardadu, Guru IPS Kelas VII, Siswa dan Siswi SMPN 1 Songgon Data Sekunder: Observasi dan Dokumentasi	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif Lokasi Penelitian: SMPN 1 SONGGON Teknik Pengumpulan	- Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) yang dilakukan di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi? - Bagaimana proses pembentukan karakter siswa di SMPN 1 Songgon setelah melakukan

		6. Manfaat program Sekardadu untuk lembaga pendidikan	Data: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi Analisis Data: Pendekatan induktif Keabsahan Data: Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber	Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDAD U)? 3. Bagaimana keterkaitan Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDAD U) dengan Pembelajaran IPS?
--	--	---	--	---

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KORSDA WILAYAH**KECAMATAN SONGGON**

Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi

Nama Peneliti : Moh. Soimu Najib

Tempat Penelitian : Koordinator Sumber daya Air Wilayah Singojuruh

Nama Kordsa : Ibu Tri Jiba

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keterlibatan kordsa terhadap program sekardadu di SMPN 1 Songgon	
2.	Bagaimana pandangan kordsa terhadap program kegiatan sekardadu yang ada di SMPN 1 Songgon	
3.	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kordsa terhadap kegiatan program sekardadu di SMPN 1 Songgon	
4.	Bagaimana Evaluasi kordsa terhadap kegiatan sekardadu yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Songgon	

HASIL WAWANCARA KORSDA

- 1.) Keterlibatan korsda dengan sekardadu di SMPN 1 Songgon sama dengan sekolah yang lain kita memberikan edukasi materi mengenai sekardadu kemudian kita mengajak siswa-siswa di SMPN 1 Songgon terjun ke lokasi sama- sama membersihkan saluran dan juga memperkenalkan mereka terkait jaringan irigasi yang ada di beberapa saluran saluran irigasi, karena disetiap sekolah ada beberapa kriteria saluran kebetulan di SMPN 1 Songgon yaitu saluran sekunder .
- 2.) Kegiatan program Sekardadu adalah kegiatan yang dibuat oleh Dinas Pengairan Kabupaten Banyuwangi yang berkolaborasi dengan Korsda untuk cakupan sasaranya siswa-siswi sekolah. Kegiatan sekardadu di SMPN 1 Songgon ini sangat positif dimana kita mengharap siswa agar mulai dini sudah terbiasa membersihkan saluran dan juga menjaga kebersihan saluran irigasi sungai baik dilingkungan sekolah dan rumah
- 3.) Pengawasan kita setelah melakukan kegiatan sekardadu kita mintai dari pihak sekolah untuk mengisi aplikasi yang mana aplikasi itu menjadi sebuah penilaian di dinas melalui kegiatan sekardadu mulai dari lokasinya dan dokumentasi pelaksanaannya, bekontinue jadi setiap tahun kita menanyakan apakah kegiatan tersebut masih diterapkan disekolah jadi harapanya pas waktu disekolah itu harapanya sekardadu nggak pada saat itu saja setelah kegiatan sekardadu itu selesai bisa diterapkan lagi secara internal disekolah.
- 4.) Kegiatan sekardadu di SMPN 1 Songgon kontinue karena tetep dilakukan karena kita setiap akan melakukan kegiatan sekardadu di SMPN 1 Songgon itu kadernya sudah siap, tanggap, dan support.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SMPN 1 SONGGON

Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi

Nama Peneliti : Moh. Soimu Najib

Tempat Penelitian : SMPN 1 Songgon

Kepala Sekolah : Martinus Briatmoko, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Bapak terhadap adanya kegiatan sekardadu di SMPN 1 Songgon	
2.	Sejak kapan program kegiatan sekardadu dilaksanakan di SMPN 1 Songgon	
3.	Dukungan apa saja yang diberikan oleh Bapak untuk menjalankan program sekardadu di SMPN 1 Songgon	
4.	Bagaimana dampak adanya program kegiatan sekardadu yang dilaksanakan di SMPN 1 Songgon	
5.	Apa harapan Bapak terhadap perkembangan program kegiatan sekardadu di SMPN 1 Songgon	
6.	Siapa saja yang terlibat dalam program kegiatan sekardadu di SMPN 1 Songgon	

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

- 1.) Program sekardadu ini adalah program yang diadakan oleh Dinas pengairan Kabupaten banyuwangi untuk pemeliharaan sumber daya air apalagi sungai dan sekitarnya, inti dari kegiatan sekardadu terkait pemeliharaan sumber daya air bukan sumber nya saja tetapi alirannya dipelihara juga sehingga perlu dikenalkan kepada anak-anak. ketersediaan air bersih tetap ada, maka anak-anak perlu dilatih membersihkan sampah dan membersihkan sekitaran aliran sungai. yang melibatkan beberapa sekolah di banyuwangi salah satu nya di SMPN 1 Songgon inimas. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa siswi SMPN 1 Songgon karena menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini.
- 2.) Sudah sejak tahun 2022 memulainya sekardadu di SMPN 1 Songgon
- 3.) Memfasilitasi semua kegiatan sekardadu sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, dan sekolah memberikan pendampingan dan pelatihan kepada anggota sekardadu, bagaimana mempersentasikan pemeliharaan sungai agar anak-anak tidak hanya cukup memungut sampah di sungai tetapi juga bisa mensosialisasikan kepada masyarakat dimana para siswa sebagian besar banyak rumahnya ada disekitaran sepanjang sungai. Sehingga Siswa di SMPN 1 Songgon sangat aktif dalam melakukan kegiatan sekardadu mas sehingga, pernah ada siswa dari SMPN 1 Songgon ini terpilih menjadi kader sekardadu perwakilan dari kabupaten banyuwangi dan sekolah kami mas juga mendapatkan piagam penghargaan yang diberikan langsung oleh bupati kabupaten banyuwangi karena SMPN 1 Songgon ini termasuk sekolah yang melaksanakan kegiatan sekardadu terbaik di kabupaten Banyuwangi
- 4.) Begini mas dengan adanya kegiatan program sekardadu di SMPN 1 Songgon ini bisa memberikan dampak yang sangat positif dalam pembentukan karakter siswa disekolah ini, karena setelah melakukan kegiatan sekardadu saya melihat siswa yang biasanya kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, untuk saat ini bisa tumbuh rasa kepekaan terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Siswa lebih peka untuk menjaga lingkungan kelas dan sekitar sekolah dan juga sekolah telah menyiapkan beberapa tempat sampah yang telah dibedakan menjadi dua yaitu tempat sampah organik dan non organik mas. Siswa juga tumbuh rasa sosial pada teman dan lingkunganya seperti merawat tubuh-tumbuhan dengan baik dan disaat juga mereka melakukan penanaman pohon pada kegiatan sekardadu yang dilakukan disekitar aliran sungai secara bersama-sama, serta siswa juga lebih menghemat dan bijak dalam penggunaan air dalam lingkungan sekolah

- 5.) Kalau mereka sudah terbiasa sejak kecil kita harapkan saat dewasa nanti bisa memberikan kepada masyarakat, kemudian melestarikan sumber daya air yang ada.
- 6.) Pertama Pendamping dan guru yang sudah tertunjuk kemudian anak-anak yang sudah terpilih menjadi sekardadu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA PEMBINA SEKARDADU
SMPN 1 SONGGON

Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi

Nama Peneliti : Moh. Soimu Najib

Tempat Penelitian : SMPN 1 Songgon

Pembina : Nur Wahyuni, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana program kegiatan sekardadu diterapkan di SMPN 1 Songgon	
2.	Bagaimana program kegiatan sekardadu dapat membentuk karakter siswa peduli lingkungan	
3.	Nilai- nilai apa saja yang ditanamkan pada peserta didik melalui program kegiatan sekardadu	
4.	Apakah ada perubahan karakter siswa terhadap peduli lingkungan setelah dilakukannya program kegiatan sekardadu di SMPN 1 Songgon	
5.	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah ketika melakukan kegiatan program sekardadu di SMPN 1 Songgon	
6.	Bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan program sekardadu di SMPN 1 Songgon	
7.	Bagaimana cara mengukur keberhasilan program sekardadu dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan di SMPN 1 Songgon	

HASIL WAWANCARA PEMBINA

- 1.) Program sekardadu adalah program yang bagus dan juga bisa diterapkan di SMPN 1 Songgon dan anak-anak mengikuti dengan baik, intinya apa kan sekardadu ini intinya merawat aliran sungai dan anak-anak didik bukan hanya sekedar materi saja bahkan siswa diterjunkan langsung ke lapangan untuk pembersihan disekitaran aliran sungai artinya apa anak-anak disini bisa lebih faham lagi terkait tentang manfaat air dari sungai itu sendiri dan bagaimana mereka harus merawat sungai lagi agar tidak terjadi pencemaran dan banjir. Program kegiatan sekardadu yang dilakukan di SMPN 1 Songgon ini biasanya siswa pertama kali diberikan sosialisasi tentang sekardadu oleh kordsda wilayah singojuruh terlebih dahulu untuk pengenalan dari program sekardadu sendiri mas, nah setelah dilakukan sosialisasi siswa diajak untuk terjun langsung ke sungai, siswa juga bukan hanya diajak untuk membersihkan sampah saja mas, tapi juga melakukan kegiatan penanaman pohon dan membuat poster edukasi tentang lingkungan
- 2.) Jelas, ketika kita berbicara terkait sekardadu pada dasarnya kan merawat aliran sungai pasti disitu ada pembentukan karakter itu ada pada anak itu sendiri karena mereka disuruh untuk terjun ke lapangan langsung jadi bukan hanya pada materi saja mereka juga langsung terjun langsung pas kemaren saya mengikuti kegiatan sekardadu di dam sempol anak-anak disuruh membawa kresek setelah itu membersihkan sekitaran aliran sungai, jadi mereka sangat berperan penting terhadap kepedulian lingkungan sekitar terutama aliran lingkungan sekitar SMPN 1 Songgon, Program sekardadu sangat berperan penting rata-rata program sekardadu kan terjun langsung ya, jadi bukan hanya wokshop saja atau pelatihan saja jadi siswa diajak ke lapangan jadi mereka lebih belajar bersenang-senang mereka juga memahami lingkungan di sekitar cara merawatnya ya seperti itu.
- 3.) Menurut saya, bagaimana sekardadu bisa mempengaruhi pembentukan karakter dari siswa karena sekardadu itu sendiri bisa memberikan nilai-nilai yang membangun karakter pada siswa, 1.) Peduli lingkungan sekitar, karena mereka paham bagaimana cara mereka berperilaku terhadap lingkungan sekitar, bagaimana notabennya SMPN 1 Songgon ini sangat berdekatan dengan aliran sungai bagaimana mereka merawat hal tersebut yang mana dari program sekardadu ini siswa bisa mendapatkan jiwa yang dapat lebih peduli ke lingkungan. 2.) Nilai gotong royong karena mereka melakukan kegiatan sekardadu tidak hanya satu anak atau dua anak sehingga bentuk bekerja sama dalam melakukan kegiatan sekardadu mereka dapatkan, bahkan dengan dinas pengairan ketika melakukan kegiatan juga

mereka bareng-bareng mereka mendapatkan pengalaman baru yang asik yang biasanya didapatkan didalam kelas sekarang anak-anak disuruh belajar langsung ke lapangan sehingga mereka lebih merefresh otak mereka. 3.) Tanggung Jawab, ketika lingkungan ini kotor maka mereka harus paham bagaimana yang harus mereka lakukan karena mereka sudah diberikan pelatihan langsung ke terjun lapangan

- 4.) Dalam kegiatan sekardadu itu mas saya ada kegiatan penanaman pohon yang dilakukan disekitaran aliran sungai mereka diajak terjun ke lapangan dan diajarkan cara menanam dan merawat pohon yang baik dan benar, dengan harapan mereka bisa mengimplementasikan sendiri apa yang telah saya ajarkan dalam menanam dan merawat tumbuhan yang benar untuk masyarakat di lingkungan mereka masing-masing, dan saya juga merasa setelah diadakannya penanaman pohon ini terbentuk rasa kepedulian mereka terhadap lingkungan seperti mereka jadi lebih antusias jika ada kegiatan penanaman pohon, mereka memberikan perawatan kepada tumbuhan yang mereka tanam, dan mereka juga lebih memahami manfaat tumbuhan bagi lingkungan. Selain itu mas, juga tumbuh dalam diri mereka sikap sosial karena, kegiatan penanaman pohon ini dilakukan dengan bergotong royong
- 5.) Kendala dengan sekolah terkait dengan waktu karena anak-anak sendiri rata-rata ada jam pelajaran ketika mereka ada jam pelajaran maka mereka harus meninggalkannya untuk melakukan kegiatan sekardadu karena jadwalnya itu pas ada jam pelajaran, sama komunikasi dengan dinas juga kita tidak konfirmasi jauh-jauh hari dengan terkait penentuan jadwal itu juga agak susah.
- 6.) Sangat aktif mas, para siswa dalam mengikuti kegiatan sekardadu menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan yang nyata dalam melakukan kegiatan sekardadu, dengan keaktifan para siswa dalam mengikuti sekardadu di SMPN 1 Songgon sehingga mereka disoroti oleh pemerintah kabupaten banyuwangi karena mereka mempunyai potensi yang baik dan juga sudah berperilaku sesuai yang diharapkan dari program kegiatan sekardadu
- 7.) Ukuran secara melihat anak-anaknya itu memang ada perubahan dari sebelumnya karena apa karena programnya itu terjun langsung siswa bisa mengingat bisa langsung faham apa yang harus dilakukan saat itu juga, ketika kita hanya menerangkan lewat materi saja masih belum efektif karena tingkat rekreasi anak-anak lebih peka terhadap yang terjun langsung.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA GURU IPS KELAS VII**SMPN 1 SONGGON**

Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi

Nama Peneliti : Moh. Soimu Najib

Tempat Penelitian : SMPN 1 Songgon

Guru IPS : Nur Wahyuni, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada keterkaitan program sekardadu dengan pembelajaran IPS bagi siswa	
2.	Apakah ada materi pembelajaran di kelas VII yang relevan dengan kegiatan sekardadu	
3.	Apakah anda pernah mengkaitkan program sekardadu dengan pembelajaran ips didalam kelas	
4.	Menurut anda apakah program sekardadu bisa dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS	
5.	Apakah program sekardadu membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran ips khususnya pada materi pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan kelas VII	
6.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan contoh nilai sikap peduli lingkungan kepada siswa yang bisa dikaitkan dengan kegiatan sekardadu	
7.	Menurut anda apa yang menjadi kontribusi terbesar dari program sekardadu untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya pelestarian lingkungan	

HASIL WAWANCARA GURU IPS

- 1.) pada pembelajaran dikelas kita sebagai guru selain dituntut berpengetahuan, juga harus dituntut untuk kreatif, Program sekardadu dengan pembelajaran ips memiliki keterkaitan yang erat khususnya materi tentang lingkungan siswa diajak untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam. Program Sekardadu memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk terjun langsung ke lapangan kegiatan sekardadu ini dapat dijadikan sebagai contoh yang konkret dalam pembelajaran ips sehingga siswa lebih mudah memahami materi.
- 2.) Ada ketika membicarakan materi yang berhubungan dengan sekardadu yaitu materi yang saya gunakan adalah pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan. Nah, disini bisa kita mengaitkan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program sekardadu. Bagaimana sih cara merawat dan menjaga lingkungan terutama disekitaran aliran sungai? Bagaimana sih cara melestarikan sumber daya air yang baik dan benar. Cara-cara inilah yang disebut dengan mengaitkan sikap peduli lingkungan dengan pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan, Dengan materi pembiasaan diri terhadap lingkungan tersebut, siswa secara tidak langsung memiliki pemahaman terkait peduli lingkungan terhadap pelestarian sumber daya air.
- 3.) Jelas pernah, Ketika saya yang mengajar dikelas saya pada materi pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan yaitu tentang sumber daya air ini juga saya sering mengaitkan nilai-nilai yang ada di dalam kegiatan sekardadu kepada siswa, seperti saat saya mengajarkan materi tersebut saya mengaitkan konsep nilai peduli lingkungan itu dengan kegiatan sekardadu saya juga memberikantugas video pembelajaran ips kepada anak-anak berupa video pembelajaran terkait sekardadu yang dimana disaat siswa di saat materi tersebut bisa menerapkan dengan apa yang mereka lakukan pada saat kegiatan sekardadu.
- 4.) program sekardadu sangat bisa dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS mas, karena ada kaitanya dengan materi sumber daya air dan juga cara penanggulangan bencana alam yang dikarenakan ulah manusia itu sendiri sehingga kita diajarkan harus menjaga lingkungan, menurut saya juga mas kegiatan sekardadu ini sangat positif dijadikan sumber belajar yang dimana dengan adanya kegiatan sekardadu, siswa bisa melihat dan mengalami sendiri bagaimana teori yang telah mereka pelajari diterapkan di lapangan. Misalnya ketika kita membahas pentingnya air bersih dan pengelolaan lingkungan, siswa bisa melihat pada kegiatan sekardadu yang telah mereka ikuti.

- 5.) Iya, karena sekardadu berkaitan erat dengan materi tersebut dan pasti selalu dikaitkan juga, dan juga pembelajaran ips apapun yang ada di alam apapun kegiatannya bisa dikaitkan tinggal kita memilih contohnya yang mana karena di SMPN 1 Songgon sudah ada program dari banyuwangi yaitu sekardadu maka kita kaitkan itu.
- 6.) Kita memberikan contoh tidak membuang sampah sembarangan otomatis setelah itu disekardadu pun anak-anak sekardadu itu memungut sampahnya yang dibuang oleh manusia itu sendiri jadi mereka bisa paham.
- 7.) Ada kontribusinya, tapi rata-ratalah karena jadwal kita terlalu padat itu saja biasanya satu bulan satu kali dan biasanya tiga bulan sekali.



Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA SISWA DAN SISWI
SMPN 1 SONGGON

Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi

Nama Peneliti : Moh. Soimu Najib

Tempat Penelitian : SMPN 1 Songgon

Siswa dan Siswi :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang program kegiatan sekardadu	
2.	Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti program kegiatan sekardadu	
3.	Menurut kamu setelah mengikuti kegiatan program sekardadu apakah tumbuh rasa peduli lingkungan dari diri kalian	
4.	Bagaimana pendapatmu setelah mengikuti kegiatan program sekardadu, apakah bisa program sekardadu dikaitkan dengan pembelajaran IPS	
5.	Apa harapan kalian setelah mengikuti kegiatan program sekardadu	
6.	Apakah kalian menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah	
7.	Bagaimana kalian memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa merusaknya	
8.	Apakah kalian membuang sampah pada tempatnya	
9.	Bagaimana kalian menjaga kebersihan sungai atau saluran air yang ada dilingkungan sekitar sekolah	
10.	Apakah kalian melakukan kegiatan konservasi untuk menjaga kelestarian sumber daya air dilingkungannya masing-masing	

HASIL WAWANCARA SISWA- SISWI SEKARDADU

Nizam

- 1.) Sekardadu itu ya kak sekolah rawat daerah aliran sungai, saya dan teman-teman diajak untuk membersihkan sungai dan sampah di sekitaran aliran sungai kami juga melakukan penanaman pohon kak dan membuat poster edukasi agar kita selalu ingat untuk menjaga kebersihan sungai
- 2.) Kita bisa lebih tau bagaimana cara kita membersihkan sampah yang berada disekitaran sungai dan juga kita lebih tau apa dampak ketika sungai kotor.
- 3.) Lebih tumbuh rasa kepedulian kita karena kita diterjunksan langsung dan diberikan sosialisasi jadi kita lebih tau lagi apa yang harus kita lakukan
- 4.) Ya kak bisa dikaitkan pembelajaran ips tentang pembelajaran kebersihan pada lingkungan kita harus membuang sampah pada tempatnya dan juga kita harus menjaga tumbuhan dan bagaimana cara kita merawatnya
- 5.) Sekardadu bisa lebih dikenal lagi agar teman- teman tahu bagaimana cara merawat aliran sungai
- 6.) Ya, agar tidak menjadi sarang penyakit dan lingkungan sekolah tetap bersih
- 7.) Disiram setiap pagi, lebih merawat lagi
- 8.) Ya,karena mengurangi sampah dan limbah lingkungan biar bersih
- 9.) Tidak membuang sampah pada saluran irigasi sungai, apabila ada sampah itu diambil
- 10.) Ya kak kita membuang sampah ditempatnya mesikupun disaat dirumah saya tidak pernah membuang sampah disungai karena saya sudah diajarkan dari sekardadu.

Septiaza

- 1.) Saya mengikuti kegiatan sekardadu kak ya saya membersihkan sampah disekitaran aliran sungai kak, disana bersama teman-teman bareng” membersihkan sampah kak
- 2.) Setelah yang saya dapatkan kak saya lebih disiplin lagi, tidak membuang sampah sembarangan apalgi disungai kak
- 3.) Saya pribadi lebih peduli lagi kak karena biasanya saya melihat sampah itu saya biarkan, sekarang saya lebih peka karena setelah mengikuti kegiatan sekardadu ada sampah itu langsung saya buang ke tempatnya kak untuk menjaga lingkungan, dan juga saya setiap hari membersihkan lingkungan kelas dan sekolah untuk kebersihan karena kalau nggak langsung dibersihkan maka sampah jadi menumpuk

- 4.) Kan kalo ips itu ya kak ada materi-materi terkait lingkungan ya kak pastinya bu guru lebih memberikan arahan agar siswa tidak membuang sampah sembarangan dan juga merawat lagi terhadap tumbuh-tumbuhan yang ada disekitaran sekolah kak dan pada saat pembelajaran ips saya diberikan tugas untuk membuat video terkait lingkungan yang telah saya pelajari ketika saya melakukan kegiatan sekardadu setelah itu saya membuat video ada disekitar sekolah dan juga disekitaran sungai
- 5.) Harapan saya kegiatan sekardadu itu ya kak diadakan terus berlanjut kak karena teman-teman sangat senang kalau ada kegiatan tersebut kak
- 6.) Ya kak setiap hari saya menjaga lingkungan kelas kak
- 7.) Ya sering disiram kak terus ya jangan di rusak
- 8.) Ya pasti kak kan ada tempat sampah kak pasti saya membuang sampah pada tempatnya
- 9.) Setelah saya mengikuti kegiatan sekardadu itu ya kak saya lebih faham lagi tentang kebersihan air sungai karena sungai sangat dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hari kak
- 10.) Pasti kak sering merawat sungai-sungai dideket rumah kak dan tidak membuang sampah pada tempatnya.

Nadina

- 1.) Saat saya mengikuti kegiatan sekardadu kak saya melakukan kegiatan pembersihan sungai dan lingkungan sekitar sekolah kak, dan kegiatan sekardadu itu dilaksanakan bareng-bareng kak jadi kegiatannya lebih seru dengan teman-teman kita membersihkan sampah sekitaran sungai juga, dan juga kita melakukan penanaman bibit pohon, dan itu juga kak kita buat poster kak
- 2.) Mendapatkan pengalaman dan juga mendapatkan pengetahuan dan menumbuhkan jiwa yang lebih peduli juga terhadap lingkungan
- 3.) Ya lebih tumbuh ketika saya setelah mengikuti kegiatan sekardadu, kalau melihat sampah itu sekarang saya langsung membuang ke tempat sampah agar terhindar dari sampah berserakan dan juga sampah tidak masuk ke got air yang bisa menyebabkan banjir dan juga saya membersihkan lingkungan kelas maupun sekolah karena kita menjaga lingkungan itu agar tidak menjadi sarang kuman jadi belajar juga bisa lebih nyaman lagi
- 4.) Bisa dikaitkan, dengan melakukan reboisasi dan juga memilah sampahnya juga kak
- 5.) Harapanya bisa memprovokasi siswa siswi lain agar tidak membuang sampah sembarangan bisa melakukan reboisasi tidak merusak tanaman

- 6.) Ya, agar tidak menjadi sarang kuman kak belajar juga bisa lebih nyaman lagi kak
- 7.) ya tentu kak saya setiap pagi biasanya sekalian bersih-bersih itu tanaman yang ada disekitar depan kelas itu saya siram dan biasanya tanaman diberi pupuk ketika ada daun yang kering kita beres kak karena kalau berserakan itu akan jadi penumpukan daun kak, Saya saat mengikuti kegiatan program sekardadu itu kan kita ada menanam pohon nah sekarang saya dan dan teman-teman bisa merawat dan menanamnya dengan cara penanaman tumbuhan dengan lebih baik lagi berkat pengalaman tersebut
- 8.) Agar terhindar dari sampah berserakan dan juga sampah tidak masuk ke got air yang bisa menyebabkan banjir
- 9.) Dengan cara kita ketika melihat sampah kita langsung mengambilnya kak agar tidak terjadi sumbatan dari saluran sendiri kak
- 10.) Tidak membuang kotoran juga ke dalam aliran air membuang sampahnya pada tempat sampah dan jika ketika ada plastik mungkin bisa langsung dibakar kak karena sampah ketika menumpuk itu harus langsung dibersihkan.

Taqiya

- 1.) Sekardadu itu sekolah arawat daerah aliran sungai yang dimana kita mengikuti kegiatan tersebut seperti bersih-bersih sungai dan juga penanaman pohon disekitar sungai
- 2.) Setelah saya ikuti setelah mengikuti kegiatan program sekardadu bagaimana cara merawat lingkungan saya diberi tahu saya juga diajarkan cara memanfaatkan air yang benar agar mengerti dampak dari penggunaan air yang berlebih
- 3.) Ya tumbuh mas jadi saya gak pingin melihat sampah yang berserakan karena saya takut akan terjadi banjir
- 4.) Kegiatan sekardadu sangat bermanfaat terutama bagi saya, saya diajarkan merawat lingkungan yang ada disekitar saya, melalui program sekardadu juga bisa mas dikaitkan dengan pembelajaran ips karena pembelajaran ips mengajarkan kita tentang lingkungan yang ada disekitar kita.
- 5.) Harapan saya agar saya lebih menjaga dan merawat lingkungan
- 6.) Ya menjaga karena kalo kelas itu kotor mas saya jadi males buat belajar
- 7.) Saya ketika piket mas saya suka menyirami tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar kelas dan saya tidak mencabut bunga yang ada disekitar sekolah
- 8.) Ya pasti mas apalagi sampah organik dan anorganik ini dibedakan disekolah ini agar bisa didaur ulang
- 9.) Setelah saya mengikuti kegiatan program sekardadu saya paham bagaimana cara merawat lingkungan, serta saya diberi tahu dan juga

diajarkan cara memanfaatkan air yang benar agar mengerti dampak dari penggunaan air yang berlebih dan saya juga tidak memboroskan air tidak pernah juga membuang sampah kedalam got yang ada di lingkungan sekolah

- 10.) Ya mas dikegiatan sekardadu ini juga di ajarkan untuk menanam pohon terlebih di sekitar aliran sungai agar kualitas air nya bisa terjaga



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama peneliti : Moh. Soimu Najib

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi

Nama :

Hari / Tanggal :

Tujuan : Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran IPS

Petunjuk : Berilah tanda checklist pada kolom penskoran yang sesuai menurut anda

Keterangan Skor :
 1 = Tidak Baik
 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah				
2.	Siswa memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa merusaknya				
3.	Siswa membuang sampah pada tempatnya				
4.	Siswa menjaga kebersihan sungai atau saluran air yang ada dilingkungan sekitar sekolah				
5.	Siswa dapat mengimplementasikan pembelajaran ips pada kegiatan sekardadu				
6.	Siswa melakukan kegiatan konservasi untuk menjaga kelestarian sumber daya air dilingkungannya masing-masing				
Total Skor					

Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI GURU IPS

Nama peneliti : Moh. Soimu Najib

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi

Nama : Sri Wahyuni, S.Pd

Hari / Tanggal :

Tujuan : Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran IPS

Petunjuk : Berilah tanda checklist pada kolom penskoran yang sesuai menurut anda

Keterangan Skor :
 1 = Tidak Baik
 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru mengaitkan kegiatan program sekardadu ke dalam pembelajran IPS				
2.	Guru memasukkan pembelajaran tentang kepedulian terhadap sumber daya air dalam pembelajaran IPS				
3.	Guru mengajak siswa untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian air sejak dini				
4.	Guru mengajak siswa untuk memecahkan masalah-masalah sosial terutama lingkungan hidup disekitar sekolah				
5.	Guru memberikan contoh kepada peserta didik untuk menjaga lingkungan sekolah				
6.	Guru merancang pembelajaran yang mendukung kesadaran lingkungan				
7.	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung konservasi program sekardadu				
8.	Guru mengevaluasi dan memberi saran untuk peningkatan karakter peduli lingkungan pada siswa				
Total Skor					

Lampiran 9

PEDOMAN OBSERVASI PEMBINA SEKARDADU

Nama peneliti : Moh. Soimu Najib

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi

Nama : Sri Wahyuni, S.Pd

Hari / Tanggal :

Tujuan : Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran IPS

Petunju: Berilah tanda checklist pada kolom penskoran yang sesuai menurut anda

Keterangan Skor :
 1 = Tidak Baik
 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyusun program kerja terkait kegiatan program sekardadu				
2.	Melaksanakan kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan sungai, dan membuat papan edukasi lingkungan disekitar aliran sungai				
3.	Mendorong siswa aktif dalam kegiatan sekardadu				
4.	Menjadikan kegiatan program sekardadu sebagai bagian dari pembentukan karakter				
5.	Berkoordinasi dengan sekolah, komunitas dan masyarakat terkait dalam menjaga kebersihan daerah aliran sungai				
6.	Terjadi perubahan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan setelah dilakukan kegiatan program sekardadu				
7.	Guru melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung konservasi program sekardadu				
8.	Guru mengevaluasi dan memberi saran untuk peningkatan karakter peduli lingkungan pada siswa				
Total Skor					

Lampiran 10

PEDOMAN DOKUMENTASI

Peneliti : Moh. Soimu Najib

Sekolah : SMPN 1 Songgon

No	DATA
1.	Profil Sekolah SMPN 1 Songgon
2.	Profil Sekardadu
3.	Modul ajar guru IPS materi Pebiasaan Diri Untuk Melestarikan Lingkungan kelas VII
4.	Absensi kehadiran siswa pada kegiatan sekaradadu
5.	Foto kegiatan sekaradadu di SMPN 1 Songgon



Lampiran 11 Instrumen Validasi

LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PEDOMAN OBSERVASI**Data Validator**

Nama : Rachma Dini Fitria, S.P.,M Si

NIP : 19940303200201220055

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “Pembentukan karakter siswa peduli lingkungan melalui program sekolah rawat daerah aliran sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi”. Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

Memberikan skor dengan cara memberi tanda *checlist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:

Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

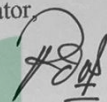
NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Format bahasa mudah dimengerti				✓
2.	Format pedoman observasi mempermudah peneliti dalam mencatat hasil pengamatan				✓
3.	Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan Observasi				✓

Saran

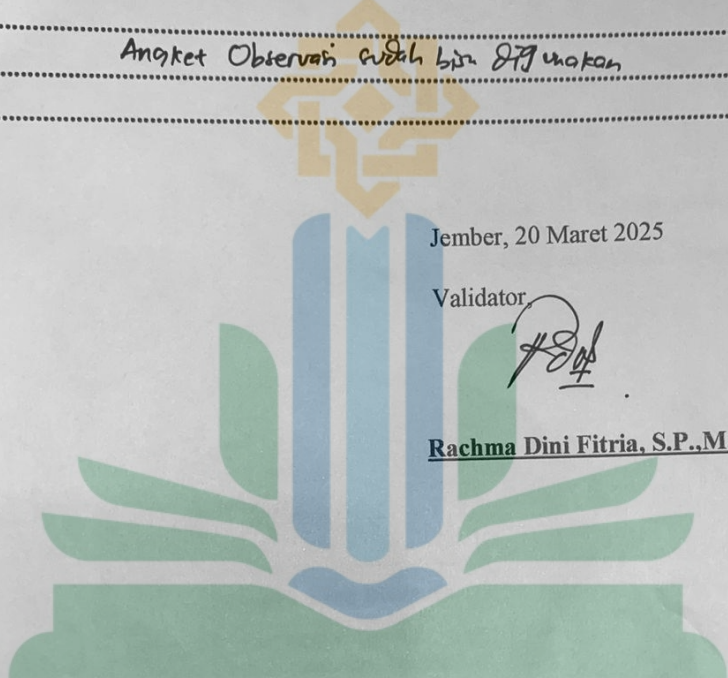
Angket Observasi sudah bisa digunakan

Jember, 20 Maret 2025

Validator,



Rachma Dini Fitria, S.P., M., Si



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PEDOMAN DOKUMENTASI

Data Validator

Nama : Rachma Dini Fitria, S.P.,M Si

NIP : 19940303200201220055

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “Pembentukan karakter siswa peduli lingkungan melalui program sekolah rawat daerah aliran sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi”. Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

Memberikan skor dengan cara memberi tanda *checlist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:

Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Format dokumentasi mudah dimengerti				✓
2.	Kesesuaian data dokumentasi dengan tujuan dokumentasi				✓
3.	Keakuratan data dokumentasi dengan data yang disajikan				✓

Saran

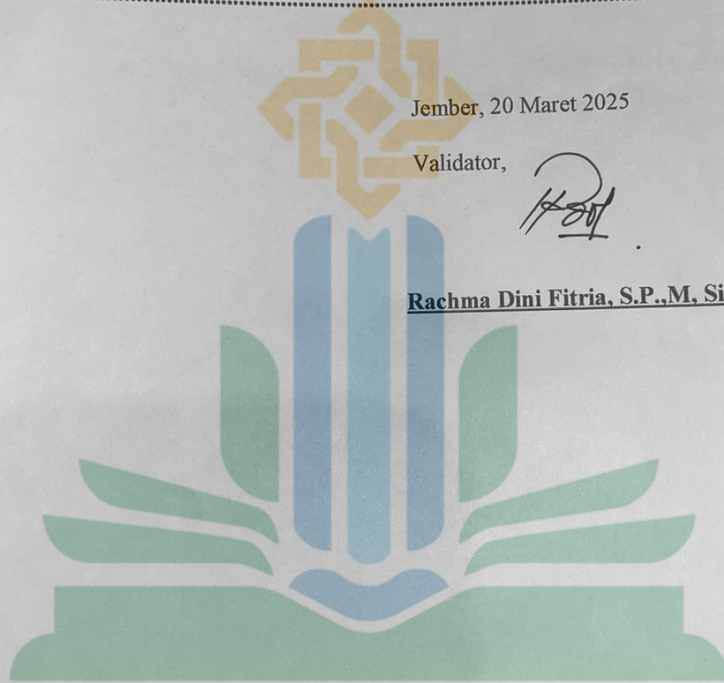
Pedoman Dokumentasi dan Arsip

Jember, 20 Maret 2025

Validator,



Rachma Dini Fitria, S.P., M. Si



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI PENILAIAN PEDOMAN WAWANCARA

Data Validator

Nama : Rachma Dini Fitria, S.P.,M Si

NIP : 19940303200201220055

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Pembentukan karakter siswa peduli lingkungan melalui program sekolah rawat daerah aliran sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi". Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

Memberikan skor dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:

Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

NO	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara			✓	
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami oleh informan				✓
3.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda				✓
4.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.				✓
5.	Informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan peneliti				✓

Saran

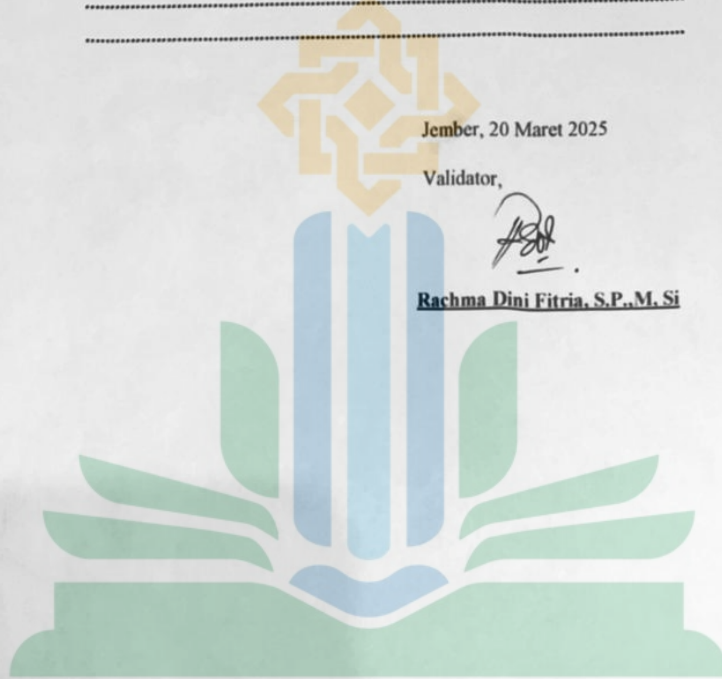
perlu ditambah ~~per~~ Aspek di desain
ke dalam wawancara di Fidu.

Jember, 20 Maret 2025

Validator,



Rachma Dini Fitria, S.P., M. Si



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Modul Ajar

1

MODUL AJAR

A. Informasi Umum

1. Identitas
 - Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Songgon
 - Mata Pelajaran : IPS
 - Fase : D
 - Tema : **Pembiasaan diri Untuk Melestarikan Lingkungan**
 - Kelas : VII (Tujuh)/Ganjil
 - Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 tatap muka)
 - Penyusun : Sri Wahyuni, S.Pd.
2. **Kompetensi Awal:** Sebelum mengikuti pertemuan ini, peserta didik diharapkan sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai: konsep dasar ekosistem dan sumber daya alam, konsep peta dan analisis spasial, dan keterampilan dasar dalam pemecahan masalah dan kerja kelompok.
3. **Penguatan Profil Pelajar Pancasila :** Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, dan Mandiri.
4. **Sarana dan Prasarana :** Papan tulis, spidol, laptop, proyektor
5. **Pendekatan Pembelajaran:** *Differentiated Learning* (Pembelajaran Diferensiasi). Menggunakan pendekatan diferensiasi proses.
6. **Model Pembelajaran :** *Project Problem Based Learning (PJBL)*

B. Komponen Inti

1. Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Konsep	Peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri dan keluarga serta lingkungan terdekatnya
Capaian Pembelajaran Keterampilan proses	Peserta didik menerapkan pemahaman konsep melalui keterampilan proses dengan cara Mengamati, Menanya, Menyimpulkan, Berkolaborasi, Mengevaluasi dan refleksi, Mengkomunikasikan Menyajikan.
Tujuan Pembelajaran Pemahaman Konsep	1. Peserta didik mampu mengenal definisi pembangunan berkelanjutan, 2. Peserta didik mampu mengenal karakteristik Pembangunan berkelanjutan 3. Peserta didik mampu menjelaskan tujuan pembangunan berkelanjutan
Indikator Tujuan Pembelajaran Pemahaman Konsep	Setelah mengikuti pertemuan ini, peserta didik diharapkan dapat: 1. Mengidentifikasi berbagai bentuk pembiasaan diri yang dapat mendukung pelestarian lingkungan

	(misalnya membuang sampah pada tempatnya, hemat air/listrik, daur ulang). 2. Menjelaskan keterkaitan antara kebiasaan sehari-hari dengan dampaknya terhadap kelestarian lingkungan. 3. Memberi contoh konkret perilaku sehari-hari yang mencerminkan pembiasaan diri dalam menjaga lingkungan. 4. Menganalisis akibat yang ditimbulkan jika manusia tidak membiasakan diri menjaga lingkungan. 5. Menyimpulkan pentingnya pembiasaan diri sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan hidup.
Tujuan Pembelajaran Ketrampilan Proses	K.1.7 Peserta didik mampu mengamati, menanya, menyimpulkan, berkolaborasi, mengevaluasi dan refleksi serta mengkomunikasikan dan menyajikan pemahaman <i>Pembiasaan diri Untuk Melestarikan Lingkungan</i>

2. Pemahaman Bermakna(AdvanceMaterial)

Peserta didik akan memahami bahwa:

- Manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga perlu interaksi dengan sekitarnya. Kita sebagai makhluk saling menjaga keseimbangan di lingkungan sekitar yaitu lingkungan alam dimana kita tinggal
- Interaksi sosial merupakan suatu proses dalam bertindak dan bereaksi dengan keberadaan orang-orang yang berada disekitar kita, karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain
- Pelestarian lingkungan hidup merupakan upaya menjaga agar kondisi lingkungan hidup tetap terjaga dalam meningkatkan daya dukungan kehidupan makhluk hidup secara kesinambungan

3. Pertanyaan Pemantik

Untuk membimbing diskusi dan analisis peserta didik, ajukan pertanyaan berikut:

1. Apa yang kamu lakukan setiap hari di rumah yang bisa membantu menjaga lingkungan?
2. Mengapa kita perlu membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, meskipun tidak ada yang melihat?
3. Kalau kamu menghemat dalam penggunaan air, apakah itu termasuk menjaga lingkungan? Mengapa?
4. Bagaimana kalau semua orang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan? Apa yang mungkin terjadi?
(pertanyaan ini untuk menggali pemahaman pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan dari mulai dasar sampai kompleks, pertanyaan mengarah kontekstual dan harus dapat dijawab oleh 80 % peserta didik).

a. Kegiatan Pembelajaran

2 x 40 menit (80 menit) Pertemuan		
Tahapan Aktivitas Pembelajaran		
• 5 Menit 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa. 2. Mengkondisikan kesiapan belajar dan suasana belajar yang menyenangkan. 3. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran. 4. Menjelaskan bentuk penilaian guru.		
Kegiatan Inti 70 menit		
Kegiatan Inti	1. Pendahuluan (5 menit) - o Perkenalan topik dan tujuan pembelajaran. - o Diskusikan definisi Pembiasaan diri kita Untuk Melestarikan Lingkungan 2. Penyampaian Masalah (10 menit) - o Berikan studi kasus atau skenario terkait masalah pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam yang ada disekitar kalian - o "Bagaimana pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam di daerah aliran sungai Badeng oleh sekolah 3. Perencanaan Proyek (30 menit) - o Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil. - o Minta kelompok untuk merancang proyek video pendek (2-5 menit) tentang pelestarian lingkungan	5 menit 10 menit 5 menit

	sumber daya air di sekitar sekolah. Setiap kelompok menyusun presentasi singkat mengenai analisis dan solusi mereka. - o Peserta didik dan guru menyusun timeline pengerjaan proyek pembuatan video, perekaman, editing, dan presentasi - o Pelaksanaan Proyek - o Peserta didik mengerjakan proyek video edukasi dengan bimbingan dari guru - o Video ditayangkan di kelas untuk mendapat tanggapan awal - o Evaluasi Proyek - o Guru menilai produk akhir berdasarkan kriteria - o Diskusi tentang pembelajaran yang didapat dan rencana tindak lanjut nyata	30 menit 5 menit
Penutup 10 menit		
Penutup	1. Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. 2. Guru memberikan pertanyaan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran peserta didik. 3. Guru mendorong dan memfasilitasi peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran. 4. Seluruh peserta didik didorong dapat melakukan apresiasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran mereka secara tertulis di kertas <i>sticky note</i> untuk di baca dan dijadikan sebagai perbaikan bersama proses pembelajaran selanjutnya. 5. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas selanjutnya. 6. Peserta didik dan guru berdoa akhir pembelajaran dan mengucapkan salam.	10 menit

b. Asesmen (Penilaian)

1. Penilaian Diagnostik: Sudah dilakukan di awal semester pada tatap muka kesatu.
2. Penilaian Formatif : Melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan produk video edukasi
3. Penilaian Sumatif : Melalui tes tertulis soal uraian (dilakukan di akhir pembelajaran).

2. Lampiran

1. Lembar Kerja Peserta Didik : Terlampir di lampiran 1
2. Rubrik Penilaian Formatif : Terlampir di lampiran 2
3. Rubrik Penilaian Sumatif : Terlampir di lampiran 3
4. Bahan Bacaan Guru: Buku Panduan pembelajaran Diferensiasi Kemdikbudristek, Platform Merdeka Belajar (PMM), Buku Paket IPS Kemdikbudristek, Situs internet berbagai potensi sumber daya kemaritiman Kabupaten Banyuwangi.
5. Bahan Bacaan Peserta Didik: Buku Paket IPS Kemdikbudristek Kurikulum Merdeka, Buku paket pendamping Kurikulum Merdeka, Bahan Bacaan dari Guru (Terlampir di lampiran 4).
6. Pengayaan dan Remedial :
 - Program Pengayaan : Peserta didik yang sudah melebihi dari target pembelajaran diberi penugasan untuk observasi lebih mendalam topik potensi Sumber daya air Kabupaten Banyuwangi, selanjutnya membuat laporan berbentuk tulisan tangan yang diberikan oleh guru (lampiran 5).
 - Program Remedial : Peserta didik diberikan pendampingan secara khusus di luar jam pelajaran untuk mengulang pembelajaran pada materi yang belum dikuasai.
7. Glosarium : Terlampir di lampiran 6.
8. Daftar Pustaka : Terlampir di lampiran 7.

Songgon, 25 Juli 2024
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Martius Briadmoko, S.Pd.
NIP. 196810051992031010

Nur Wahyuni, S.Pd.
NIP. 199605102023212011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 13 Link Project video Pembelajaran IPS



Link video Project pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan program sekardadu
https://drive.google.com/drive/folders/14N2RsR4nKSejakH4pR3psnb0CcZ704_y



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 Laporan Hasil pelaksanaan

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN SEKARDADU SMPN 1 SONGGON

I. Nama Kegiatan

Kegiatan Sekardadu (Aksi Bersih Sampah di Lingkungan Dam Tengoro Songgon)

II. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- Hari, Tanggal : Kamis, 05 September 2024
- Tempat : Dam Tengoro, Desa Songgon, Banyuwangi

III. Peserta Kegiatan

Seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 1 Songgon, didampingi oleh guru-guru pembina dan koordinator Sumber Daya Air Wilayah Songgon.

IV. Latar Belakang

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari program Sekardadu yang digagas oleh Dinas PU Pengairan Kabupaten Banyuwangi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, khususnya di daerah aliran sungai dan fasilitas umum yang dikelola oleh pemerintah daerah.

V. Tujuan Kegiatan

1. Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kebersihan sungai dan lingkungan sekitarnya..
2. Mengedukasi siswa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya.
3. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pelestarian ekosistem sungai
4. Mengembangkan kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan lingkungan melalui media poster.

VI. Rangkaian Kegiatan

- Persiapan dan pengarahan oleh Pembina
- Pembagian alat kebersihan dan kantong sampah.
- Kegiatan bersih-bersih di sekitar Dam Tengoro.
- Poster berisi ajakan dan informasi penting tentang bahaya sampah di sungai.
- .Dokumentasi kegiatan

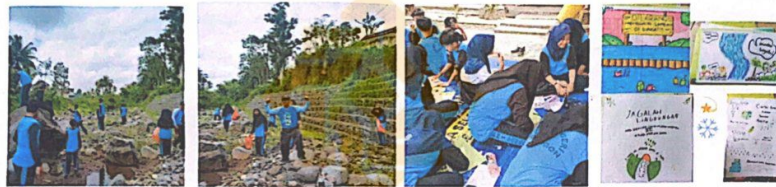
VII. Hasil Kegiatan

- Area sekitar Dam Tengoro menjadi lebih bersih dan bebas dari sampah.
- Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan sosial ini.
- Meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

VIII. Hasil Kegiatan

Kegiatan Sekardadu berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari siswa serta masyarakat sekitar. SMP Negeri 1 Songgon berkomitmen untuk terus mendukung kegiatan-kegiatan serupa di masa mendatang sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap lingkungan.

Dokumentasi Kegiatan



Banyuwangi, 05 September 2024

Kepala SMPN 1 Songgon



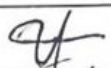
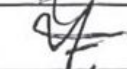
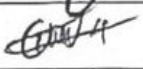
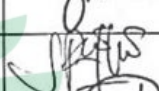
Mardius Briadmoko, S.Pd
NIP.196810051992031010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SMPN 1 SONGGON

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Rabu, 09 April 2025	Penyerahan surat ijin penelitian dari kampus kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Songgon	
2.	Kamis, 10 April 2025	Observasi lokasi, letak geografis, mengenai kondisi di SMPN 1 Songgon	
3.	Jumat, 11 April 2025	Observasi kondisi guru dan siswa di SMPN 1 Songgon	
4.	Senin, 14 April 2025	Wawancara dengan peserta didik SMPN 1 Songgon	
5.	Selasa, 15 April 2025	Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII Ibu Nur Wahyuni, S. Pd	
6.	Selasa, 15 April 2025	Wawancara dengan Pembina Sekardadu SMPN 1 Songgon Ibu Nur Wahyuni, S.Pd.	
7.	Jum'at, 25 April 2025	Observasi Kegiatan Sekardadu di SMPN 1 Songgon	
8.	Sabtu, 26 April 2025	Dokumentasi tentang semua kegiatan yang berkaitan dengan penelitian	
9.	Rabu, 30 April 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Songgon Bapak Martinus Briatmoko, S.Pd.	
10.	Jumat, 09 Mei 2025	Peneliti meminta surat keterangan sebagai bukti selesai melakukan penelitian	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Banyuwangi, 09 Mei 2025

Kepala Sekolah



Martinus Briatmoko, S.Pd.

NIP. 196810051992031010

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11122/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 SONGGON

Jalan Raya Songgon Rt. 2 Rw. 2, Sumber Bulu, Kec. Songgon, Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101090019

Nama : MOH. SOIMU NAJIB

Semester : Semester delapan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAWAT DAERAH ALIRAN SUNGAI (SEKARDADU) DI SMPN 1 SONGGON KABUPATEN BANYUWANGI selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Martinus Briatmoko

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Maret 2025

Dekan,

Rek. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 17 Surat Selesai Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI SMP NEGERI 1 SONGGON Jalan Rava Songgon - Songgon - Banyuwangi - Jawa Timur Telepon : (0333)632132 Kode Pos 6846 Email: smnsonggon915@gmail.com	
---	---	---

Nomor : 423.1/390/429.101.20525719/2025
 Lampiran : -
 Hal : Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Songgon
 Menerangkan bahwa :

Nama : MOH. SOIMU NAJIB
 NIM : 214101090019
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanggal 21 Maret 2025 Nomor : B-11122/In.20/3.a/PP.009/03/2025 Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian Terhitung Mulai tanggal 09 April 2025 sampai dengan 09 Mei 2025 untuk penyusunan skripsi dengan judul " Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Progam Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMP Negeri 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi "

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 09 Mei 2025
 Kepala Sekolah,


 Martinus Briatmoko, S.Pd
 Pembina Tk I/IVb
 NIP. 196810051992031010



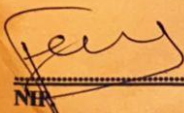
Lampiran 18 Jurnal Bimbingan Skripsi



KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KHAS JEMBER

Nama : MDH. SOIMU NAJIB
NIM : 214101090019
Fakultas : FTIK
Jurusan/Prodi : Tadris IPS
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Kuwat Daerah Aliran Sungai (Sekardadu) Di SMPN 1 Songon Kabupaten Banyuwangi
Pembimbing : NASOBI ALIKI SUMA . S. Pd. M. Sc.
Tanggal Persetujuan :
s/d

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	10 Januari 2025	Penambahan konteks Penelitian	
2.	13 Januari 2025	lakukan observasi dan wawancara awal	
3.	17 Januari 2025	Lanjutkan mencari kajian teori	
4.	21 Januari 2025	revisi kajian teori dan lanjutkan metode	
5.	24 Januari 2025	Acc Sempro	
6.	5 Mei 2025	Lanjutkan Bab 4	
7.	7 Mei 2025	Lanjutkan Bab 5	
8.	19 Mei 2025	Revisi Bab 4 & 5	
9.	19 Mei 2025	Lanjutkan Lampiran	
10.	21 Mei 2025	Revisi Lampiran	
11.	23 Mei 2025	Lengkapi Semuanya	
12.	26 Mei 2025	Acc Skripsi	
13.			
14.			

Jember, 26 Mei 2025
Koordinator Prodi

NH

Lampiran 19 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Soimu Najib
NIM : 214101090019
Jurusan/Prodi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “ Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai (SEKARDADU) di SMPN 1 Songgon Kabupaten Banyuwangi “ merupakan hasil penelitian dari karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dituntut dimuka pengadilan sesuai hukum yang berlaku.

Jember, 06 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Moh. Soimu Najib
NIM. 214101090019

UNIVERSITAS ISLAM NE
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 20 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Songgon Bapak Martinus Briatmoko S.Pd, ruang kepala sekolah , Banyuwangi 30 April 2025



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Tri Jiba Selaku Staff Koordinator Sumber Daya Air Kecamatan Singojuruh, korsdan singojuruh, Banyuwangi 24 maret 2025



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni S. Pd selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII, ruang perpustakaan, Banyuwangi 15 April 2025



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni S. Pd selaku Pembina program kegiatan Sekardadu SMPN 1 Songgon, ruang perpustakaan, Banyuwangi 15 April 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 5 Wawancara dengan siswa-siswi SMPN 1 Songgon, lingkungan sekolah, banyuwangi 14 April 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 6 Kegiatan sosialisasi Sekardadu

NO		NISN		NAMA		JUR		KEHABISAN SIKAP PROS KEGIATAN																
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	0110102508	9598		ABDIYAKA ARU THOLIB	L																			
2	0115376535	9590		AKSELIA ZAHRA PURI WINDRA	P																			
3	0114008829	9581		AKYAS ARIENNA ALFAZARI	L																			
4	0122000085	9592		ANGGELIN SAGITA UTAMI	P																			
5	0114730584	9595		ANNISA NAFIDATUL HIKMAH	P																			
6	0114198136	9605		AYU DWI LESTARI	P																			
7	0113730556	9609		BANYU GESANG AFANDI	L																			
8	0116101636	9617		CINTA SYIFA RAMADHANIA	P																			
9	0117859888	9624		DENNIS SAPUTRA	L																			
10	0115071344	9634		DONY ELKA PATRIJ	L																			
11	0121335533	9637		EKA AYU PRATIWI	P																			
12	0127387538	9647		PAREL FULVIAN VIO SYAHPUTRA	L																			
13	0122508328	9649		FEBRIANA MAULIDIA	P																			
14	0117047685	9650		ILHAM FIRMANSYAH	L																			
15	0115998021	9676		KEFIN RIFKI MUJAF	L																			
16	0124662478	9680		KEVIN MAULANA AL FARIZI	L																			
17	0111720334	9687		LIONEL MESSI SYAWAN	L																			
18	0118045657	9688		LUTFI AMELIYA	P																			
19	0117818894	9695		MELANI NAFISAH RAMADANI	P																			
20	0125750028	9700		MOH. GUSTAIN	L																			
21	0117842479	9714		MOHAMMAD RIDHA IRRAWAN	L																			
22	0114257953	9721		MUHAMMAD TRYQ ALDIYANSAH	L																			
23	0124019171	9728		MUHAMMAD JOHAN ARDIANSAH	L																			
24	0110983626	9738		NINDYTA DARAH AYU PUSPITA	P																			
25	0113947825	9743		OLDYNO AKBAR KIANO ALVARO	L																			
26	0112114150	9753		REYA KEYSIA SALMA PUTRI	P																			
27	0112926840	9760		RIZKY MUZAM	L																			
28	0118019279	9762		RIZQA HASNA KAMILA ZAHRA	P																			
29	0119619047	9769		SELVIANA	P																			
30	0126123150	9777		SITI ISTAYYAH	P																			
31	0112891979	9787		TAZKIYATUL KAMELIA	P																			
32	0111530677	9790		UTSMAN DZUNNURAIN	L																			
33	0121565516	9800		ZAKIYA HUSNA MAGHFIROH	P																			
34	0119367858	9801		ZASKIA MAHARANI	P																			
35																								

Gambar 7 Daftar hadir kelas VII G SMPN 1 Songgon

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 8 Buku pedoman Sekardadu Kabupaten Banyuwangi 2024



Gambar 9 Piagam Penghargaan SMPN 1 Songgon sebagai sekardadu terbaik se Kabupaten Banyuwangi.

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Moh. Soimu Najib

NIM : 214101090019

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 Desember 2002

Alamat : Wiyayu Barat, Rt01 Rw01, Bedewang, Songgon,
Banyuwangi, Jawa Timur

Telp : 085732364381

Email : shoimu09@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

TK PGRI Bedewang Kec.Songgon.Kab. Banyuwangi

SD Negeri 1 Bedewang Kec.Songgon.Kab. Banyuwangi

SMP Negeri 3 Songgon Kab. Banyuwangi

SMA Darussalam Blokagung Kec. Tegalsari Kab. banyuwangi

UIN Kiai Haji Acmad Shiddiq Jember